PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 13 Februari 2007
NO. JUDUL : 001729
NO. INV. : 512 00017 29 001
NO. INDUK. :

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA DAN FASILITAS REST AREA DI HUTAN BUNDER, PATUK, GUNUNGKIDUL

(TOURISM AREA AND REST AREA FACILITY DESIGN) IN BUNDER FOREST, PATUK, GUNUNGKIDUL

Tema Perjalanan Sebagai Dasar Untuk Mengolah Penampilan Dan Sirkulasi Antar Bangunan Sesuai Dengan Potensi Alami Hutan Bunder

DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG

Disusun Oleh :

AMELIA RATNAWATI

00 512 090

Dosen Pembimbing :

Ir. HANIF BUDIMAN, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2005

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN KAWASAN WISATA DAN FASILITAS REST AREA DI KAWASAN HUTAN BUNDER, PATUK, GUNUNGKIDUL (TOURISM AREA AND REST AREA FACILITY DESIGN) IN BUNDER FOREST, PATUK, GUNUNGKIDUL

Tema Perjalanan Sebagai Dasar Untuk Mengolah Penampilan, Sirkulasi Antar Bangunan Sesuai Dengan Potensi Alami Hutan Bunder

Disusun Oleh :

AMELIA RATNAWATI

00 512 090

Yogyakarta, Februari 2005

MENGETAHUI	MENYETUJUI
Ketua Jurusan	Dosen Pembimbing
Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arc	**Ir. Hanif Budiman, MSA**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.

(Al Hadist : 99)

Dalam segala perjuangan kita harus berpegang kapada sesuatu cita-cita yang tinggi, yang umumnya lebih lama dan lebih lanjut dari pada usia kita.

(Hatta : 177)

Kupersembahkan karya ini untuk :

Allah SWT,pemilik segala ruh dan nyawa seluruh umat, tanpa-Mu aku tidak akan tercipta di dunia ini (Thank's God !!!)

Kedua Orangtuaku tersayang yang telah mendorongku agar selalu semangat untuk terus belajar.....belajar dan belajar lagi

Adik-Adiku tercinta atas bantuan serta doanya, "belajar yang rajin ya!" (I Love You So Much)

Seseorang yang akan jadi pendampingku kelak

Semua Saudara dan Temanku dimanapun kalian berada,"jangan pernah lupakan aku " OK!!!

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobil 'alamin Puji Syukur kami ucapakan kepada-Mu ya Allah pemilik semesta sekalian isinya, karena karunia dan hidayah-Nya sehingga penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Kawasan Wisata dan Fasilitas Rest Area di Hutan Bunder, Patuk, Gunungkidul ini bisa diselesaikan.

Dalam penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini penulis mendapat berbagai macam bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapakan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberiku kesabaran, kekuatan dan kesehatan serta atas Ridho-Mu juga penulis bisa menyelesaikan semua ujian ini. "Amien.....!"
2. Ir. Revianto Budi Santoso, M Arc, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan sekaligus sebagai Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan agar rancangan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.
3. Ir. Hanif Budiman, MSA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan kritik dan saran, *"tiada kata yang bisa saya ucapkan selain terima kasih.....terima kasih dan terima kasih banyak !"*
4. Ir. Priyo Pratikno, selaku Dosen Tamu yang telah memberikan begitu banyak masukan.
5. Dosen, Staff, Karyawan dan seluruh mahasiswa Jurusan Arsitektur, terima kasih banyak atas ilmu yang sudah diberikan kepada penulis.
6. Staff dan Karyawan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul yang telah membantu mempermudah dalam proses pencarian data.
7. Bapak dan Ibuku tersayang yang telah memberikan doa dan dorongan baik secara materiil maupun spiritual
8. Adik-adiku tercinta serta seluruh saudaraku, terima kasih banyak atas dorongan dan dukungannya.
9. Komunitas Arc'2000, *"Jalan kita masih panjang friends.....!"*

10. Temen-temen 1 bimbingan, Ratih, Novi dan Ubay yang mesti stag sampai studio, thank's buat sharingnya, *"guy's, akhirnya kita lulus juga.....!"*
11. Temen-temen seperjuangan periode I, Ana and Imah, ingat *"Jangan pernah kita jadi manusia Bodoh !!! dan semua ini bisa tercapai bukan karena kuat dan hebatku, semua karena cinta.....!!!!! ",Mas Tri, Mas Rizal, Mas Alan, tetep Iwan Fals Mania kan.....!*
12. Anis thank's banget ya, telah menorehkan sebagian karyamu dalam kertasku, *"Dik Ajied, mamahmu tak sewa ya !!!!".....(he.he.he)*
13. Ratih and Shinta yang sering bantu kalau sedang maen-maen ke studio, *"thank's ya... udah jadi sahabatku...! Kapan kalian nyusul...?*
14. Sahabatku Rony yang telah banyak membantu masalahku baik di studio atau dimanapun , *"Thank's ya, berkat bantuanmu aku bisa nyelesaiin ini semua!"*
15. Mas Tutut, terima kasih banyak telah memberikan masukan di studio dan selama ditinggal Pak Hanif ibadah Haji.
16. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan tidak mungkin disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Tugas akhir ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan kekhilafan serta masih jauh dari sempurna, maka dengan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan Laporan ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Februari 2005

Penyusun,

Amelia Ratnawati

PERANCANGAN KAWASAN WISATA DAN FASILITAS REST AREA DI HUTAN BUNDER, PATUK, GUNUNGKIDUL

Tema Perjalanan Sebagai Dasar Untuk Mengolah Penampilan Dan Sirkulasi Antar Bangunan Sesuai Dengan Potensi Alami Hutan Bunder

TOURISM AREA AND REST AREA FACILITY DESIGN IN BUNDER FOREST, PATUK, GUNUNGKIDUL

Journey theme as a basis to design building forms and circulation between buildings according to natural potencies of Bunder Forest

DISUSUN OLEH
AMELIA RATNAWATI (00 512 090)

DOSEN PEMBIMBING
Ir. HANIF BUDIMAN, MSA

ABSTRAKSI

Gunungkidul termasuk daerah tujuan wisata utama yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika pemerintah Kabupaten Gunungkidul meningkatkan sektor pariwisata yang dapat memberikan pemasukan bagi devisa daerah.

Lahan di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar didominasi oleh perbukitan dengan material batu kapur. Diantara perbukitan tersebut terdapat hutan yang cukup subur yaitu Hutan Bunder yang terletak di ruas kanan kiri jalan Wonosari-Yogya. Hutan Bunder tersebut merupakan pintu gerbang masuk ke kota Wonosari. Dengan batas utara berupa Sungai Oyo

Di lahan tersebut sudah terdapat rest area yang dapat digunakan untuk istirahat selama dalam perjalanan, tetapi kondisinya sangat memprihatinkan. Maka dari itu di bangunan yang ada di lahan tersebut perlu diperbaharui dan dikembangkan bukan hanya menjadi rest area saja tetapi juga menjadi sebuah kawasan wisata.

Di kawasan ini terdapat beberapa ruang yang dapat digunakan untuk melengkapi fasilitas rest area. Dari ruang yang satu ke ruang yang lain menggunkan jalur sikulasi pedestrian. Selama melewati jalur tersebut seolah-olah kita sedang menempuh sebuah perjalanan dan menemukan tempat serta pengalaman yang berbeda-beda sehingga akan terasa adanya dialog dengan alam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSEMBAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAKSI vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.1.1 Gambaran Umum Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul 1
1.1.2 Potensi Kawasan Hutan Bunder Sabagai Kawasan Wisata 5
1.1.3 Sekilas Tentang "Rest Area" 10
1.1.4 Studi Kasus Rest Area 15
1.1.5 Sirkulasi dan Vegetasi Dalam Landscape 16
1.1.5.a Sirkulasi 16
1.1.5.b Vegetasi 18
1.1.6 Komponen Alami dan Gagasan Arsitektural 19
1.2 PERMASALAHAN 21
1.2.1 Permasalahan Umum 21
1.2.2 Permasalahan Khusus 22
1.3 TUJUAN dan SASARAN 22
1.3.1 Tujuan 22
1.3.2 Sasaran 23
1.4 METODE 23
1.4.1 Metode Pengumpulan Data 23
1.4.2 Metode Pembahasan 23
1.5 KEASLIAN PENULIS 23
1.6 KERANGKA POLA PIKIR 25
BAB II ANALISA
2.1 ANALISA KEBUTUHAN RUANG, AKTIVITAS dan BESARAN RUANG 26
2.1.1 Analisa Kebutuhan Ruang dan Aktivitas 26
2.1.2 Analisa Penentuan Jumlah, Besaran dan Kapasitas Ruang 28
2.1.3 Skema Organisasi Ruang 33
2.2 BATASAN SITE dan ANALISA TAPAK 34
2.2.1 Batasan Site 34
2.2.2 Analisa Tapak 35
2.3 ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN dan MATERIAL YANG DIGUNAKAN 40
2.3.1 Analisa Penampilan Bangunan 40
2.3.2 Material Yang Digunakan 43
BAB III KONSEP
3.1 GAGASAN UMUM 45
3.1.1 Orientasi Gubahan Masa 45
3.1.2 Eksplorasi Bentuk Gubahan Masa 46
3.1.3 Zonning 49
3.1.4 Konsep Sirkulasi 50
3.1.5 Konsep Penampilan 52
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN
4.1 SITUASI 56
4.2 SITE PLAN 57
4.2.1 Spesifikasi Proyek 58
4.2.2 Penataan Tapak 58
4.2.3 Vegetasi 58
4.2.4 Kontur dan Landscape 59

4.2.5 Gubahan Masa 59
4.2.6 Sirkulasi 60
4.3 TAMPAK KAWASAN 60
4.4 POTONGAN KAWASAN 61
4.5 DENAH
4.5.1 Denah Ruang Serbaguna 62
4.5.2 Denah Ruang Servis 63
4.5.3 Denah Museum Sederhana 63
4.5.4 Denah Rumah Makan 64
4.5.5 Denah Ruang Pertunjukan Outdoor 65
4.6 TAMPAK
4.6.1 Tampak Ruang Serbaguna 66
4.6.2 Tampak Ruang Servis 67
4.6.3 Tampak Museum Sederhana 68
4.6.4 Tampak Rumah Makan 69
4.6.5 Tampak Ruang Pertunjukan Outdoor 71
4.7 POTONGAN
4.7.1 Potongan Ruang Serbaguna 72
4.7.2 Potongan Ruang Servis 73
4.7.3 Potongan Museum Sederhana 73
4.7.4 Potongan Rumah Makan 74
4.7.5 Potongan Ruang Pertunjukan Outdoor 75
4.8 RENCANA-RENCANA
4.8.1 Rencana Pondasi 75
4.8.2 Rencana Atap 77
4.9 PERSPEKTIF
4.9.1 Perspektif Eksterior 78
4.9.2 Perspektif Interior 79
4.10 DETIL
4.10.1 Detil Dinding Batu 80
FOTO-FOTO MAKET xi
DAFTAR PUSTAKA xiii
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Gambaran Umum Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul

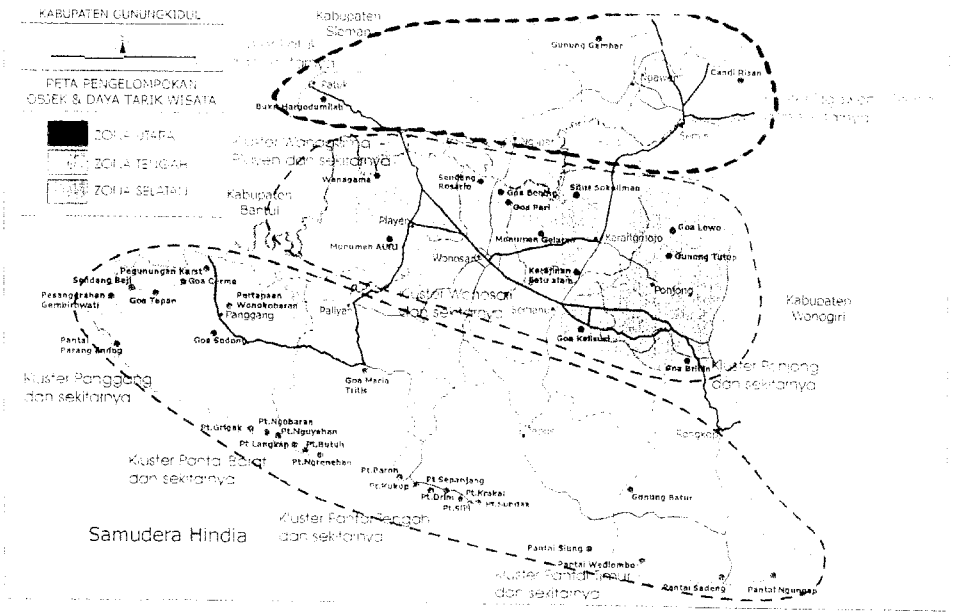
Indonesia memiliki potensi yang besar dari sektor kepariwisataan yang dapat digunakan untuk menunjang pemasukan bagi devisa negara. Devisa negara sendiri dapat dihasilkan dari masuknya pendapatan (devisa) daerah, yang diantaranya adalah dengan mengembangkan potensi obyek wisata yang ada di tiap-tiap daerah.

Dalam rangka mewujudkan itu semua, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul berusaha untuk mengembangkan sektor kepariwisataan dan kebudayaan, dengan alasan sektor ini merupakan sektor yang dapat diandalkan sehingga untuk kedepannya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk menciptakan daya tarik wisata yang ideal tersebut daerah ini harus mampu melayani kepentingan masyarakat, swasta, dan pemerintah serta diperlukan usaha penataan dan pengembangan secara optimal sesuai daya dukung, daya tampung dan daya tarik wisatawan sekaligus diharapkan mampu merubah dan meningkatkan citra daerah wisata yang "Handayani" yaitu daerah tujuan wisata yang berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam rangka penataan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata diperlukan suatu proses perencanaan yang matang, terarah dan terpadu sehingga dapat menjadi acuan pengembangan wisata yang berkesinambungan dan berkelanjutan serta tepat fungsi dan sasaran dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Proses perencanaan obyek dan daya tarik wisata diawali dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dilanjutkan dengan

Rencana Detil Tata Ruang Kawasan (RDTRK) serta Rencana Teknis Ruang Kawasan (RTRK) Wisata.

Dalam tahun anggaran 2002 Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyusun Rencana Teknis Ruang Kawasan (RTRK) Wisata Pantai Baron, Kukup, Sepanjang dan Drini, Krakal dan Sundak serta Rencana Teknis Ruang Kawasan (RTRK) Hutan Bunder-Wanagama. RTRK tersebut marupakan penjabaran dari Rencana Detil Tata Ruang Kawasan Wisata sebagai rujukan pelaksanaan pembangunan untuk pemanfaatan ruang kawasan wisata yang disusun untuk perwujudan ruang kawasan wisata dalam rangka pelaksanaan pengembangan kawasan di Kabupaten Gunungkidul. Dengan adanya penataan yang teratur di beberapa kawasan wisata tersebut diharapkan mampu meningkatkan pelayanan dan daya tarik obyek wisata baik aksesibilitas, informasi, atraksi, fasilitas pendukung dan lingkungan serta untuk keseimbangan berbagai kepentingan/kebutuhan supaya tidak rancu sehingga dapat mengurangi kelestarian dan berkelanjutan.



Gb1.1 Peta pengelompokan obyek dan daya tarik wisata Gunungkidul
Sumber: Laporan Antara-RIPDA Kabupaten Gunungkidul

Dalam pengembangan sektor pariwisata tersebut, Kabupaten Gunungkidul memiliki visi dan misi kepariwisataan.[1]

Dari segi visi yaitu :

Pariwisata merupakan sektor yang mampu menciptakan peningkatan integritas, dinamika dan kesejahteraan jasmani-rohani (yang meliputi sosial, budaya, ekonomi dan agama) masyarakat Kabupaten Gunungkidul secara berkesinambungan baerdasarkan atas keharmonisan hubungan antar manusia dan antara manusia dengan lingkungan. Sedangkan visi pengembangan tersebut dapat dijabarkan dalam misi pengembangan.

Dari segi misi yaitu :

a. Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gunungkidul secara tidak langsung dan berangsur-angsur.
b. Meningkatkan integritas sosial-ekonomi, sosial-budaya dan keagamaan terutama masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar obyek/daya tarik wisata, tanpa mengabaikan peran masyarakat lain yang ada di wilayah Kabupaten Gunungkidul.
c. Menempatkan pengembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian (sub sistem) dari pengembangan pariwisata di DIY yang diarahkan sebagai daerah tujuan wisata nasional dan dunia dengan orientasi pengembangan ke arah pariwisata budaya.
d. Pengembangan obyek-obyek Wisata alam pantai, alam minat khusus, budaya dan seni/kesenian masyarakat pantai dan Pegunungan Seribu, geologi dan kehutanan sebagai obyek andalan berdasarkan keseimbangan antara permintaan pasar dengan potensi tersedia serta bertujuan untuk melestarikan obyek-obyek tersebut secara terus-menerus (berkesinambungan).

[1] Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

e. Penciptaan peluang pengembangan pasar dan promosi secara langsung ke segmen pasar potensial yang diseleksi secara hati-hati
f. Menumbuhkan kesadaran (awareness) masyarakat Gunungkidul, terutama yang bergerak di bidang pariwisata terhadap peran penting pariwisata dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
g. Menempatkan masyarakat di sekitar obyek wisata sebagai pelaku utama kegiatan pengembangan dan pelayanan pariwisata.
h. Mempertinggi tingkat profesionalitas pelayanan pariwisata melalui peningkatan kualitas SDM, kinerja manajemen, pemanfaatan Ilmu pengetahuan-seni dan teknologi (IPSTEK) dan pengupayaan jaminan keamanan dan keselamatan kegiatan pariwisata.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai obyek wisata yang banyak dan beragam atraksinya. Di samping itu letak objek-objek wisata tersebut menyebar dalam wilayah 12 kecamatan. Oleh karena itu pengembangan pariwisatanya perlu membuka kemungkinan pencapaian beberapa objek dalam satu hari sehingga wisatawan dapat menikmati beberapa atraksi sekaligus secara berlanjut yang dijadikan dalam sebuah paket wisata.

Tabel 1-1

Tahun	Wisatawan		
	Asing	Domestik	Total
1995/1996	457	301.208	301.665
1996/1997	468	305.836	306.304
1997/1998	477	310.490	310.967
1998/1999	453	300.394	300.847
2002/2003	2.733	346.684	349.417

Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Gunungkidul

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul

1.1.2 Potensi Kawasan Hutan Bunder Sebagai Kawasan Wisata

Lahan di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar didominasi oleh perbukitan dan diantaranya terdapat hutan yang cukup subur yaitu Hutan Bunder-Wanagama yang terletak di zone Ledok Wonosari dengan ketinggian antara 150-200 dpl (di atas permukaan laut) dengan jenis tanah margalit[2] yang terletak sekitar 30 km dari Yogyakarta serta berada di tengah-tengah pusat wisata Gunungkidul, antara Patuk dengan Pantai Baron, Kukup, Krakal dan Sundak. Kawasan Hutan Bunder sendiri dibagi menjadi petak-petak yang ada di hutan Bunder yaitu meliputi petak 19, 20, 21, 22 dan 23 yang semuanya masuk pada Resort Pengawasan Hutan Banaran. Sedangkan yang akan dibahas lebih lanjut di sini adalah petak 19.



Gb1.2 Sebagian dari area petak 19 Kawasan Hutan Bunder

Petak 19 terletak di sebelah selatan Sungai Oya dan disebelah timur jalan raya Yogyakarta-Wonosari dengan luas areal 119,5 Ha. Hutan Bunder dilewati oleh jalur utama Yogya-Wonosari, sehingga aksesibilitas kawasan mudah. Tumbuhan yang mendominasi areal ini meliputi jenis-jenis akasia (*Acasia* sp), mahoni (*swietenia mahagoni*) dan kayu putih (*melaieuca leucadendron*) dengan tahun tanam antara 1944-1991. Topografi cenderung datar sampai landai dengan kondisi tanah berbatu. Petak ini memiliki potensi sangat tinggi untuk pengembangan atraksi wisata. Pada petak 19 terdapat areal seluas 5 Ha yang khusus untuk pariwisata dan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebelah barat jalan seluas 1

[2] Laporan Antara, Rencana Teknis Ruang Kawasan Wisata,pantai Baron, Kukup,Sepanjang, Drini, Krakal dan Sundak serta Hutan Bunder-Wanagama

Ha dan sebelah timur jalan luasnya 4 Ha. Untuk lokasi rest area sendiri ada di sebelah barat jalan. Ekosistem Sungai Oya dapat menjadi daya tarik tersendiri, namun sempadan sungai sebagai kawasan hutan lindung perlu dijaga agar kegiatan pembangunan pariwisata tidak merusak ekosistem tersebut. Sempadan sungai yang harus dijaga adalah antara 50-100 meter dari garis tepi sungai Oya.

Dengan kondisi yang ada tersebut, maka kawasan Hutan Bunder memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi "Rest Area" sekaligus gerbang bagi berbagai atraksi wisata kabupaten Gunungkidul. Rest area yang ada di sini dapat berfungsi untuk area peristirahatan selama mengunjungi berbagai fasilitas wisata yang ada di kawasan Hutan Bunder dan juga rest area bagi pengguna yang lelah selama dalam perjalanan untuk melanjutkan perjalan kembali. Letak rest area harus strategis agar mudah dijangkau oleh pengguna dan wisatawan. Sebagai rest area, terdapat banyak fasilitas yang dapat dikembangkan, meliputi fasilitas peturasan, tempat ibadah sederhana, fasilitas informasi wisata, jasa boga dan cinderamata, serta berbagai fasilitas ekonomi rakyat.

Bentuk fasade bangunan fasilitas rest area yang sudah ada di kawasan Hutan Bunder berupa bentuk bangunan tradisional, seperti pendopo dan pringgitan. Bentuk ini mengikuti bentuk bangunan rumah tinggal yang ada di sekitar lokasi rest area dan pertimbangan lain bangunan berbentuk tradisonal memang cocok untuk daerah yang beriklim tropis seperti rest area di kawasan Hutan Bunder.

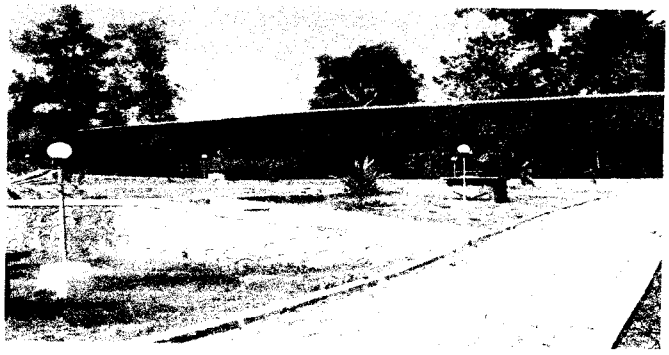


Gb1.3 Pendopo yang ada di rest area Kawasan Hutan Bunder

Sirkulasi pada rest area sangat penting untuk diperhatikan mengingat akses kendaraan yang akan masuk juga yang akan keluar, sehingga kedua jalur tidak saling mengganggu. Untuk sirkulasi di dalam bangunan juga harus ada keterpaduan antara sirkulasi dari satu masa bangunan ke masa bangunan yang lain. Pada rest area yang sudah ada sekarang ada 2 jalur sirkulasi yaitu untuk masuk dan untuk keluar bagi kendaraan. Sirkulasi yang ada di dalam rest area saat ini menggunakan jalan dari konblok dan melewati area terbuka (open space) untuk menghubungkan satu masa bangunan dengan masa bangunan yang lain. Sirkulasi harus nyaman untuk pengguna dan pengelola yang ada di rest area agar mudah untuk mengetahui dengan jelas fungsi masa mana yang akan dituju oleh oleh pengguna rest area tanpa harus berputar-putar dari masa bangunan satu ke masa bangunan yang lain

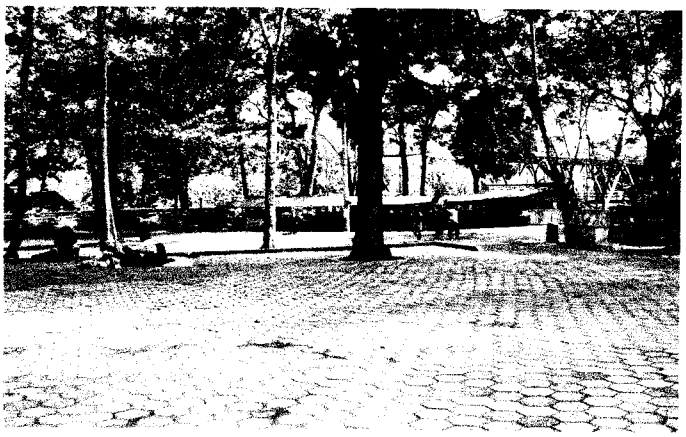


Gb 1.4 Sirkulasi masuk dan keluar dari jalan raya di rest area Kawasan Hutan Bunder



Gb1.5 Sebagian dari sirkulasi yang ada di dalam rest area Kawasan Hutan Bunder

Kegiatan perekonomian di Hutan Bunder tidak terlalu banyak. Hal ini disebabkan Hutan Bunder jauh dari pemukiman penduduk dan pengunjung yang relatif sedikit dibanding obyek wisata lain di Gunungkidul, sehingga daya tarik Kawasan Wisata Hutan Bunder pada saat ini adalah lingkungan hutan yang alami dan tersedianya fasilitas istirahat sementara bagi wisatawan yang sedang menempuh perjalanan atau sering disebut dengan "Rest Area". Dengan daya tarik tersebut kegiatan yang tampak terlihat adalah wisatawan yang singgah untuk beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Aktifitas yang juga mulai banyak dilakukan adalah penyelenggaraan kegiatan kelompok untuk menyelenggarakan event tertentu, seperti pagelaran, kegiatan keluarga atau kegiatan organisasi tertentu yang memanfaatkan Pendopo yang sudah ada di kawasan rest area tersebut



Gb1. 6 Kegiatan perekonomian di Rest area Hutan Bunder

Fasilitas yang ada di dalam rest area kawasan wisata Hutan Bunder yang dikembangkan pada saat ini adalah KM/WC dan musholla. Sebuah Pendopo dan Pringgitan yang dilengkapi dengan tempat parkir berkonblok dan ditujukan untuk menampung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung. Beberapa kios makanan dan minuman yang didirikan oleh masyarakat sekitar untuk melayani pengunjung yang ada dan area bermain. Di sudut area terdapat sebuah bangunan los panjang

bekas pabrik sutera yang direncanakan untuk mewadahi pedagang makanan/minuman dan juga cinderamata.



Gb1.7 Fasilitas Musholla dan Peturasan di rest area kawasan Hutan Bunder



Gb 1.8 Sarana bermain di rest area Hutan Bunder

Letak geografis hutan Bunder yang agak jauh dari pemukiman penduduk bisa menjadi faktor pendukung sekaligus juga bisa menjadi faktor penghambat. Faktor yang mendukung untuk penyusunan rencana teknis ruang adalah tidak terdapatnya pemukiman penduduk sehingga tidak perlu ada relokasi maupun penggusuran, konsep yang dikembangkan bisa sangat futuristik dan bebas mengekspresikan gagasan serta pemanfaatan view di lingkungan sekitar hutan itu sendiri. Sedangkan yang bisa menjadi faktor penghambat adalah karena tempatnya jauh dari pemukiman penduduk, maka faktor keamanan menjadi kurang terjaga dengan baik, masyarakat kurang memiliki rasa handarbeni terhadap obyek wisata yang ada.

1.1.3 Sekilas Tentang "Rest Area"

Untuk kasus rest area yang ada di kawasan Hutan Bunder selain berfungsi untuk persinggahan dan tempat istirahat sejenak dalam suatu perjalanan sekaligus juga dimanfaatkan untuk fasilitas pariwisata. Dalam dunia kepariwisataan itu sendiri juga dikenal beberapa jenis wisata, diantaranya adalah Wisata Budaya, Wisata Bahari, Wisata Alam dan Wisata Air. Berdasarkan jenis wisata tersebut di atas yang lebih lanjut akan dibahas dalam proposal ini adalah jenis Wisata Alam, yaitu aktifitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari kepuasan pada suatu lingkungan alam yang cukup memadai dengan dilengkapi fasilitas wisata dan area peristirahatan untuk sekedar melepas lelah, dengan sarana penunjang yang lain seperti boga dan kerajinan.

Wisata memiliki pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Ada beberapa rumusan wisata diantaranya adalah yang disebut di bawah ini :

1. Wisata adalah bersukaria atau bersenang-senang.[3]
2. Wisata adalah pemenuhan kebutuhan manusia akan hiburan atau relaksasi dari pekerjaan -pekerjaan berat sehari-hari.[4]
3. Wisata adalah suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya dan alam.

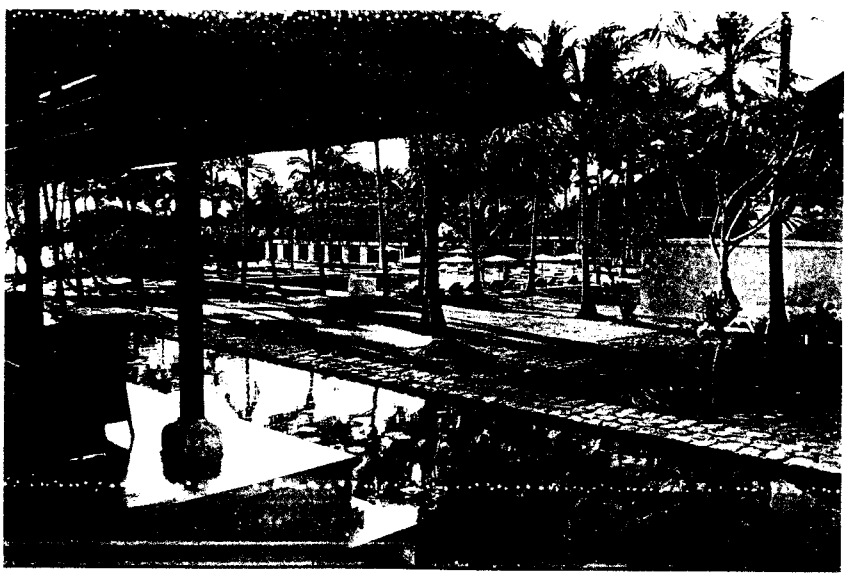
Wisatawan adalah orang yang pergi untuk mengadakan perjalanan dengan tujuan memuaskan hasrat keingintahuan dan mengurangi stress, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran serta jasmani pada alam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan yang biasa dihadapi sehari-harinya.

Rest Area pada dasarnya merupakan tempat untuk beristirahat pada suatu jalur jalan diantara dua lokasi tujuan perjalanan. Jika dilihat

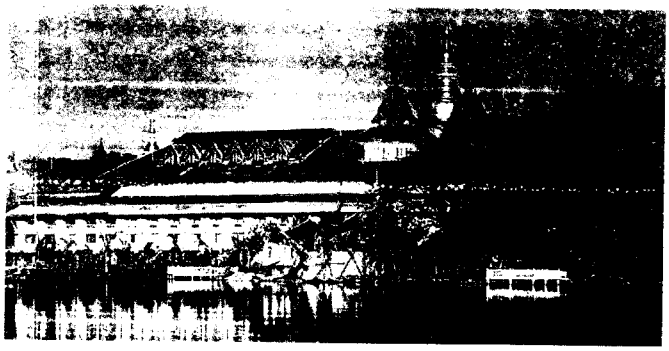
[3] WJS Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia
[4] Dr, James J Spillane, Pariwisata Indonesia

dari fungsinya, tempat istirahat ini harus dapat melayani kebutuhan para pelaku perjalanan. Dengan demikian tempat istirahat tersebut di dalamnya harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar dari pelaku perjalanan dengan berbagai maksud perjalanan. Dalam hal ini secara teknis faktor dari jarak dan waktu juga sangat menentukan dan berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengendarai kendaraan dan kondisi jalan serta daerah sekitarnya, yaitu semakin jauh jarak tempuh dan semakin lama waktu perjalanan serta kondisi jalan yang semrawut maka seseorang akan lebih cepat mengalami titik kejenuhan. Oleh karena itu rest area harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar dari seseorang yang sedang melakukan perjalanaan.

Ada beberapa contoh kasus yang fungsi bangunannya hampir sama dengan fungsi rest area yaitu untuk tempat peristirahatan dan persinggahan bagi wisatawan dan tetap terkesan menyatu dengan alam dan banyak juga terdapat vegetasi tetapi sifatnya pengunjung akan lebih lama tinggal bahkan dapat menginap, diantaranya seperti gambar bangunan yang ada di bawah ini :



Gb 1.9 Contoh area peristirahatan (resort) The Serai, Bali Indonesia
Sumber :The New Asian Architecture, Vernacular Traditions and Contemporary style



Gb1.10 Kandawgyi Palace Hotel di Yanon, Myanmar

Sumber : The New Asian Architecture, vernacular Tradition and Contemporary style

Dilihat dari konteks pariwisata, Rest Area dapat mempunyai definisi tersendiri sesuai dengan kebutuhan wisata dan dapat juga ditinjau dari berbagai aspek antara lain dari segi fungsi dan tipologi wilayah.[5]

Dari segi fungsi : rest area dapat menjadi tempat istirahat bagi pelaku Perjalanan dan sekaligus tempat wisata walaupun Hanya dalam jangka waktu yang pendek.

Tipologi wilayah: Tipologi wilayah ini sebenarnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap keberadaan rest area pada suatu daerah sehingga dapat ditinjau kelayakan perencanaan rest area pada daerah tersebut.

Konsep dasar rest area adalah aspek pelaku perjalanan yaitu manusianya itu sendiri sebagai wisatawan. Aspek lainnya adalah dilihat dari tingkat sosial dan ekonomi wisatawan yang memiliki tingkat umur yang berbeda. Kemudian juga harus dilihat siapa yang mengelola rest area tersebut, apakah pemerintah, swasta ataupun kerjasama antar keduanya.

Rest area dibagi menjadi 3 kelas berdasarkan kapasitas pengembangannya, yaitu :

1.rest area A kategori besar

2.rest area B kategori sedang

3.rest area C kategori kecil

[5] Tim Penulis ITB, Studi Kasus Rest Area

Usulan Komponen Rest Area Berdasar Kelas

Tabel 1-2

Kelas	Fasilitas Minimum	Fasilitas Tambahan
A	1. Pelayanan a. KM/Peturasan b. Musholla c. Rumah Makan d. Kios-Kios e. Wartel 2. Ruang Terbuka a.Taman b.Area Piknik c.Area Bermain Anak 3. Area Parkir	Akomodasi Pompa Bensin Bengkel Kecil Gazebo Kolam dan taman PPPK
B	1. Pelayanan a.KM b.Musholla c.Warung Makan 2. Ruang Terbuka a.Taman b.Meja Piknik 3. Area parkir	Kios PPPK Wartel Pompa Bensin
C	1. Pelayanan a.Peturasan 2. Ruang Terbuka a.Taman 3. Parkir	Warung Kios Meja Piknik

Sumber : Studi Kasus Rest Area, Tim Penulis ITB

Ada 4 hal penting untuk pertimbangan-pertimbangan pengembangan Rest Area, yaitu :[6]

a. jarak tempuh perjalanan
b. Volume lalu lintas
c. Sistem jaringan
d. Karakteristik pemakai jalan

Keterangan :

a. Jarak tempuh berkaitan dengan daya tahan pengemudi, kenyamanan dan kejenuhan yang biasanya setelah pengemudi telah melakukan perjalanan sekitar 2 jam.
b. Untuk volume lalu lintas, pengembangannya mengikuti kelas yang ada (klas A, B atau C), yaitu semakin padat lalu lintas maka fasilitas rest area akan semakin banyak.
c. Sistem jaringan dibuat untuk memudahkan melihat pembagian siapa-siapa yang berkewajiban sebagai penyedia (terutama dalam tahap awal dalam pembangunan rest area).
d. Karakteristik pemakai jalan ditujukan untuk pelayanan kepada pemakai jalan, motif utama dari perjalanan dan sarana yang dipakai.

Komponen utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan rest area diantaranya adalah sebagai berikut :

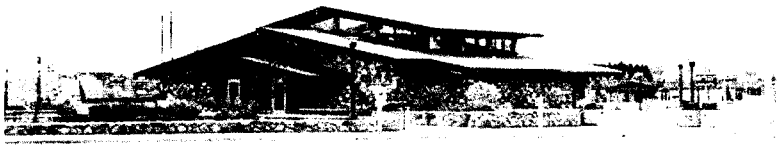
1.Adanya fasilitas pelayanan komersil
2.Adanya ruang terbuka atau publik
3.Ada tempat pemberhentian atau area parkir

Sesuai dengan fasilitas di rest area yang sudah ada sekarang dan mengingat lahan yang ada di petak 19 sebelah timur jalan raya Wonosari - Yogya luasnya 4 Ha maka rest area kawasan Hutan Bunder termasuk ke dalam tipe kelas A,yaitu dengan fasilitas-fasilitas yang lebih komplek.

[6] Tim Penulis ITB, Studi Kasus Rest Area

1.1.4 Studi Kasus Rest Area

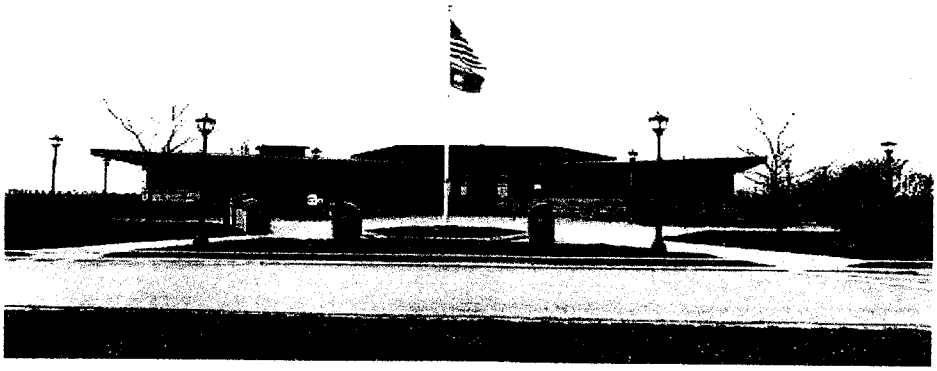
Ada beberapa contoh kasus rest area yang ada di Amerika yang dapat dijadikan pedoman dalam merancang rest area, diantaranya adalah:



Gb1.11 Rest Area di Amerika (dikelola oleh winconsin departement)
Sumber : www.restarea .com

Keterangan gambar 11 :

- Bangunan dari rest area ini berciri lebih ke bentuk tradisional, terlihat dari penutup atap dan bukaan yang ada.
- Elemen batu yang digunakan pada bagian dinding juga dapat menunjukan ciri tradisional.
- Sirkulasi dan area parkir yang ada terlihat cukup luas.
- Bersifat lebih tertutup (privat) sehingga pengguna rest area merasa lebih nyaman dan ingin tinggal berlama-lama di dalamnya.



Gb1.12 Rest Area di Amerika (dikelola oleh Winconsin Departement)
Sumber : www.restarea.com

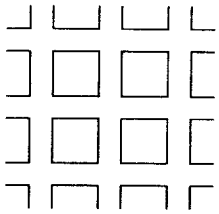
Keterangan gambar 12 :

- Bentuk bangunan terkesan lebih modern, terlihat dari bentuk atap dan fasade pada bangunan.
- Area parkir dan sirkulasi terkesan kurang luas karena ada pembatas seperti open space berupa rerumputan
- Bentukannya terkesan lebih terbuka sehingga pengguna rest area hanya akan menggunakannya sebentar sekadar untuk peristirahatan saja tanpa ingin berlama-lama dan menikmati yang ada di sekitar maupun di dalam bangunan.

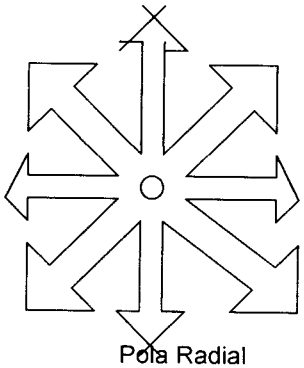
1.1.5 Sirkulasi dan Vegetasi Dalam Landscape

1.1.5.a Sirkulasi

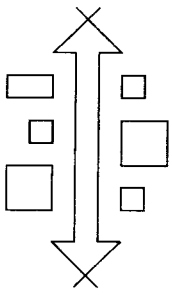
Sistem sirkulasi di dalam sebuah site tapak sangat dibutuhkan sehingga dapat menentukan tata letak tapak seluruhnya. Pada dasarnya ada 3 buah tipe sistem sirkulasi , yaitu sistem pejalan kaki, kendaraan bermotor maupun tidak bermotor roda dua dan kendaraan roda empat. Cara mengatur sistem sirkulasi ada empat, yaitu linier, grid, radial dan organik.[7]



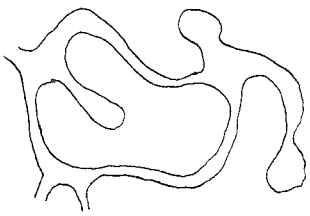
Pola Grid



Pola Radial



Pola Linier



Pola Organik

[7] Kim W.Tod, Tapak, Ruang dan Struktur

Keterangan :

Pola Grid

Sistem ini memungkinkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda-beda. Sistem grid sering dibubuhkan pada kawasan lahan tanpa mengindahkan kondisi-kondisi alam atau keistimewaan yang ada yang dapat memperkaya karakter daerah tersebut jika dilestarikan. Variasi pada pola ini memberi perhatian lebih banyak kepada kondisi tapak dan menganekaragamkan jarak diantara persimpangan terhadap pola lalu lintas dan karakter alamiah. Sistem ini juga dapat menggabungkan pengembangan tulang punggung dan simpul.

Pola Radial

Sistem ini melibatkan konvergensi lalu lintas pada sebuah titik pusat, yang fungsional dan memudahkan sepanjang titik-titik tersebut merupakan tempat tujuan bagi pengendara. Sistem radial dominan , terstruktur dan biasanya resmi juga memberi kemungkinan untuk menunjang monumen-monumen penting dan ruang sentral utama seperti lapangan kota. Sistem ini menimbulkan kesulitan untuk bertemu secara halus dengan sebuah grid atau sistem lain.

Pola Linier

Sistem linier dicirikan dengan garis-garis gerakan yang berkesinambungan pada satu arah atau lebih. Sistem ini dapat menjadi sangat sesak jika dirancang untuk jalan pencapaian yang tak terbatas khususnyajika kendaraan dibolehkan mundur pada jalan dan ruang parkir langsung ke permukaan jalan. Di lain pihak, sistem tersebut dapat tidak memudahkan untuk digunakan jika jalannya sangat terbatas.

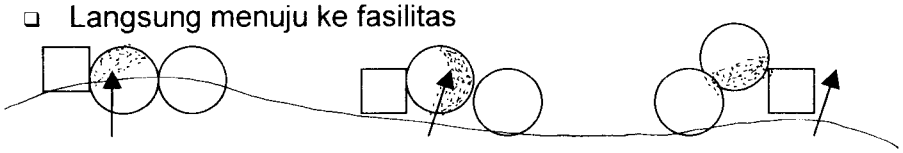
Pola Organik

Sistem ini paling peka terhadap kondisi tapak, bahkan kadang dengan mengorbankan fungsi yang logis oleh sistem tersebut dan penafsiran yang mudah oleh pemakai. Jalan buntu (culdesak), lengkung dan berliku dan perubahan tiba-tiba dalam arah menandai sistem organik. Penggunaan sistem ini sering memerlukan gangguan yang nisbi kecil

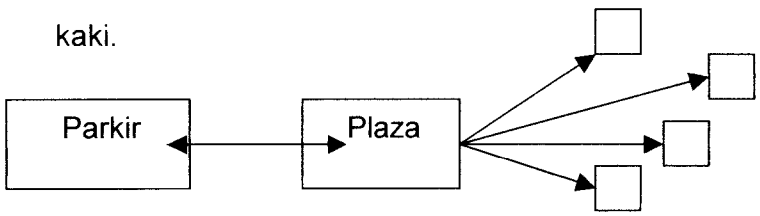
pada tanah, topografi dan bahan tumbuhan yang ada. Sistem pejalan kaki biasanya menggunakan kombinasi dari satu atau lebih pola sirkulasi umum ini. Untuk sirkulasi kendaraan dasar pertimbangannya adalah menghindari persilangan antara sirkulasi manusia dengan sirkulasi kendaraan serta aspek ketenangan.

Ada 2 (dua) macam sistem sirkulasi untuk kendaraan , yaitu :

- Langsung menuju ke fasilitas



- Parkir secara bersama dan fasilitas dicapai dengan berjalan kaki.



Dari kedua sistem tersebut yang dirasa cocok untuk kawasan wisata dan rest area adalah sistem yang kedua yaitu parkir secara bersama dan fasilitas dicapai dengan berjalan kaki. Dengan sistem ini pengunjung dapat menikmati lingkungan alam yang ada di sekitarnya.

1.1.5.b Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen yang penting dalam penataan tapak. Tumbuhan dapat digunakan untuk penguat karakter rancangan dari elemen-elemen struktural. Ada beberapa jenis vegetasi yang berfungsi untuk perancangan, diantaranya adalah :

- Evergreen : berharga dalam pengendalian iklim dan sebagai suatu tirai atau pengarah lalu lintas.
- Shrub : Berfungsi untuk menirai pemandangan yang tidak diinginkan dan untuk menciptakan keterlingkupan. Contoh : semak-semak.

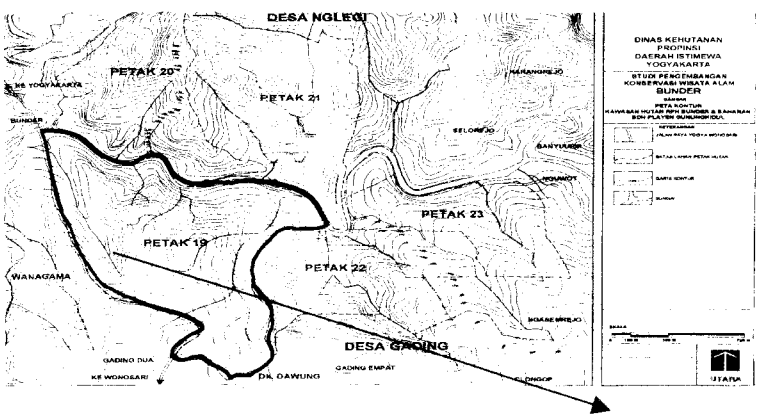
- Vine : memberi penutupan yang cepat dan dapat menyediakan keteduhan pada ruang yang sempit.
- Deciduous : sangat berguna untuk pengendalian matahari

Vegetasi yang ada di kawasan Hutan Bunder didominasi oleh jenis tumbuhan Deciduous, seperti akasia, mahoni dan kayu putih. Jenis vegetasi tersebut dapat digunakan untuk material bangunan.

1.1.6 Komponen Alami Tapak dan Gagasan Arsitektural

Di area kawasan Hutan Bunder sudah terdapat bermacam-macam komponen alamiah, seperti berbagai jenis vegetasi adanya kontur yang tidak terlalu curam dan juga Sungai Oyo yang ada di sebelah Utara site. Ini merupakan nilai lebih untuk site dan dalam perancangan kawasan wisata dan rest area.

- Tapak yang dipilih untuk site merupakan sebuah lahan yang sekarang ini digunakan untuk lokasi rest area, yaitu petak 19 kawasan Hutan Bunder. Tetapi karena keadaan pada rest area masih belum baik dan masih memprihatinkan maka site ini dipilih sebagai lokasi sekaligus juga pada rest area dirancang kembali.



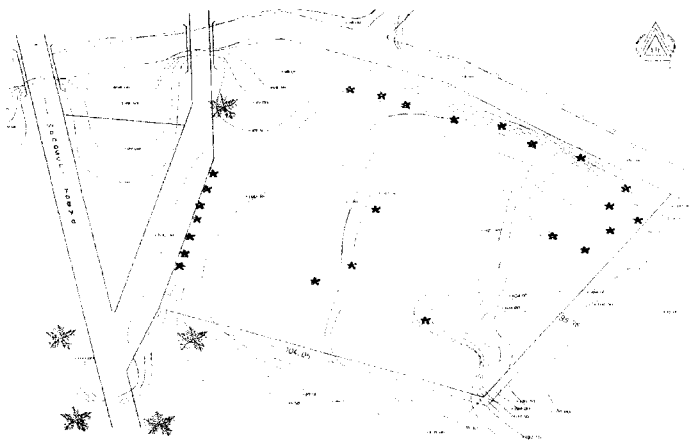
Lokasi Site ada di petak 19

Gb1.13 Pembagian Petak Kawasan Hutan Bunder beserta konturnya
Sumber : RIPDA Kabupaten Gunungkidul

- Vegetasi banyak terdapat di tapak, seperti kayu putih, mahoni dan akasia. Vegetasi tersebut merupakan unsur alam yang

sekaligus merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk perancangan, yang fungsinya diantaranya sebagai peneduh, ataupun barier. Sedangkan vegetasi yang fungsinya untuk pembatas maupun pengarah dapat ditambahkan seperti semak, perdu maupun palm.

- Selain untuk peneduh dan barier, vegetasi asli yang ada di lokasi tapak seperti mahoni dan akasia juga dapat digunakan sebagai bahan material untuk bangunan fasilitas wisata dan rest area ataupun untuk koleksi yang ada di museum tanaman sederhana out door dan letaknya tetap berada di luar bangunan supaya tetap terkesan rindang.
- Saat ini tapak tersebut dipergunakan untuk rest area. Lokasi tapak ada di sebelah timur Jalan Wonosari-Yogya dan dibagian utaranya memanjang Sungai Oyo yang dapat digunakan juga untuk fasilitas wisata dekat air.



Gb1.14 Peta Dasar untuk Rest Area Kawasan Hutan Bunder
Sumber : RIPDA Kabupaten Gunung kidul

- View yang baik (+) dari massa bangunan yang ada sebagian dapat diarahkan ke arah sungai. Selain itu juga dapat diarahkan ke arah jalan raya Wonosari-Yogya.
- Antara site dengan jalan raya Wonosari-Yogya juga ada jalan penghubung yang melewati jembatan kecil disebelah timur jalan raya.

Jalan ini biasanya dilewati truk-truk yang mengangkut pasir dari Sungai Oyo. Jalan ini tetap dipertahankan seperti aslinya agar kegiatan rutin truk yang mengangkut pasir tetap bisa berjalan seperti biasanya tanpa terganggu oleh pengunjung kawasan wisata dan rest area nantinya.



Gb1.15 Arah jalan menuju jembatan yang dilewati truk pengangkut pasir

- Kontur yang ada di lokasi tetap dipertahankan namun ada beberapa yang diratakan. Beberapa kontur yang dipertahankan dimaksudkan agar lingkungan alami tetap terjaga dan berkesan natural.

Melihat kekayaan potensi alam yang ada di kawasan Hutan Bunder dan lingkungan sekitarnya terutama pada Petak 19 yang sekarang ini juga sudah terdapat bangunan rest area maka keberadaan kawasan wisata dan fasilitas rest area di kawasan Hutan Bunder tersebut dirasa tepat sebagai dasar pemilihan site.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang kawasan wisata dan fasilitas rest area di kawasan Hutan Bunder dengan menggunakan tema perjalanan sebagai dasar untuk mengolah sirkulasi, penampilan bangunan sesuai dengan kondisi vegetasi dan topografi yang ada di kawasan Hutan Bunder

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang sirkulasi bertema perjalanan yang menghubungkan satu masa dengan masa bangunan lainnya di kawasan wisata dan rest area kawasan Hutan Bunder
- Bagaimana menerapkan prinsip bentuk bangunan tradisional setempat menjadi penampilan khas bangunan yang ada di kawasan wisata dan fasilitas Rest Area Hutan Bunder
- Bagaimana menciptakan suasana yang nyaman di kawasan wisata dan fasilitas rest area sesuai dengan kondisi vegetasi dan topografi yang ada di kawasan Hutan Bunder

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

- Merancang kawasan wisata dan fasilitas Rest Area di Hutan Bunder dengan menggunakan tema perjalanan sebagai dasar untuk mengolah sirkulasi, penampilan bangunan sesuai dengan kondisi vegetasi dan topografi yang ada di kawasan Hutan Bunder

1.3.2 Sasaran

- Mengidentifikasi pola sirkulasi antar masa bangunan pada tapak yang ada di kawasan Hutan Bunder
- Mengidentifikasi penerapan prinsip bentuk bangunan tradisional setempat di sekitar lingkungan Hutan Bunder untuk dijadikan pedoman dalam merancang bentuk bangunan kawasan wisata dan fasilitas rest area
- Menganalisa unsur-unsur tapak yang ada seperti vegetasi, topografi dan kontur yang kemudian dipadukan dengan konsep perjalanan untuk menciptakan penataan ruang luar yang nyaman dari perancangan kawasan wisata dan fasilitas Rest Area di Hutan Bunder

1.4 METODE

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dan pemikiran dalam merancang kawasan wisata dan Rest Area di kawasan Hutan Bunder diperoleh dengan cara :

- Hasil wawancara dengan warga setempat sekaligus sebagai penjual makanan yang ada di lingkungan rest area kawasan Hutan Bunder
- Hasil wawancara dengan pegawai kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul
- Hasil survey di Rest Area kawasan Hutan Bunder, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul
- Studi literature dan studi kasus, dengan membaca buku yang ada di Dinas Pariwisata Gunungkidul, Pusat Pariwisata UGM, internet dan literatur lainnya yang berhubungan serta mendukung judul penulisan laporan

1.4.2 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan yaitu ;

- Menganalisa data dengan menguraikan dan mengkaji data yang sudah ada di lapangan dengan studi lapangan atau masukan dari wawancara dan studi kasus
- Mengolah data yang sudah ada di lapangan menjadi suatu gagasan dan konsep dalam sebuah perancangan

1.5 KEASLIAN PENULISAN

Karya tulis tugas akhir ini mengangkat fenomena mengenai sektor pariwisata yang ada di Gunungkidul terutama rest area (area peristirahatan) yang ada di kawasan Hutan Bunder Kabupaten Gunungkidul serta pengembangannya tanpa mengesampingkan faktor lingkungan alam dan kondisi tapak yang ada di lingkungan sekitarnya. Beberapa contoh karya tulis tugas akhir yang memiliki tema sama tetapi

judul dan pembahasan yang berbeda serta masih berkaitan dengan isi karya tulis tugas akhir ini diantaranya adalah :

- Ardian Baisyah (91 340 035), " Penataan Fasilitas Obyek Wisata Pantai Panjang Putri Gading Cempaka Di Bengkulu", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 1997
- Dwi Sukmawati 97 512 157), " Pengembangan Fasilitas Wisata Di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 1997
- Andi Setiyono (95 340 032), " Penataan Dan Pengembangan Kompleks Pusat Latihan Gajah Di Kawasan Wisata Way Kambas Propinsi Lampung", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2001
- Irwan Santosa (99 512 113), "Penataan Ulang Objek Wisata Danau Sentani Di Jayapura-Papua", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2003
- Thoni Fathoni Mukhson (89 340 021), "Pendekatan Lingkungan pada Fasilitas Wisata Kampung sanghyang Carita Jawa Barat", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 1996

1.6 KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG

- Gambaran Umum Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul
- Potensi Kawasan Hutan Bunder sebagai Kawasan Wisata
- Sekilas Tentang Rest Area
- Studi Kasus Rest Area
- Sirkulasi dan Vegetasi dalam Landscape
  - -Sirkulasi : pola-pola sirkulasi dan penjelasannya
  - -Vegetasi : jenis-jenis vegetasi dan fungsinya
- Komponen Alami Tapak dan Gagasan Arsitektural

↓

PERMASALAHAN

- Umum : Bagaimana merancang kawasan wisata dan fasilitas rest area di Hutan Bunder dengan menggunakan tema Perjalanan sebagai dasar untuk mengolah sirkulasi, penampilan bangunan sesuai dengan kondisi vegetasi Dan topografi yang ada di kawasan Hutan Bunder
- Khusus :- Bagaimana merancang sirkulasi yang menghubungkan satu masa dengan masa bangunan yang lainnya di Kawasan wisata dan fasilitas rest area Hutan Bunder
  - Bagaimana menerapkan prinsip bentuk bangunan tradisional setempat menjadi penampilan khas bangunan yang ada di kawasan wisata dan fasilitas rest area Hutan Bunder
  - Bagaimana menciptakan suasana yang nyaman di kawasan wisata dan fasilitas rest area sesuai dengan Kondisi vegetasi dan topografi yang ada di Hutan Bunder

↓

TUJUAN dan SASARAN

Tujuan : Merancang kawasan wisata dan fasilitas Rest Area di Hutan Bunder dengan menggunakan tema perjalanan sebagai Dasar untuk mengolah sirkulasi, penampilan bangunan sesuai dengan kondisi vegetasi dan topografi yang ada di Hutan Bunder

Sasaran :
- Mengidentifikasi pola sirkulasi antar masa bangunan pada tapak di kawasan wisata dan rest area Hutan Bunder
- Mengidentifikasi penerapan prinsip bentuk bangunan tradisonal setempat di lingkungan kawasan wisata dan fasilitas rest area Hutan Bunder
- Menganalisa unsur tapak yang ada seperti vegetasi, topografi dan kontur yang kemudian dipadukan dengan konsep perjalanan untuk menciptakan penataan ruang luar dari perancangan kawasan wisata dan fasilitas rest area di Hutan Bunder

↓

METODE

- Metode Pengumpulan data yaitu dengan wawancara, survey, studi kasus dan studi literatur
- Metode pembahasan yaitu dengan menganalisis dan mengolah data menjadi suatu gagasan dan proses perancangan

↓

ANALISA

- Analisa kebutuhan ruang, aktivitas dan besaran ruang
- Batasan Site dan Analisa Tapak
- Analisa Penampilan Bangunan dan Material yang Digunakan

↓

KONSEP DASAR PRA RANCAANGAN

- Orientasi Gubahan Masa
- Eksplorasi Gubahan Masa
- Zonning
- Konsep sirkulasi
- Konsep Penampilan

↓

PENGEMBANGAN DESAIN
Situasi, site plan, denah, tampak, potongan, Rencana-rencana, detail dan perspektif

→ **MAKET**

↓

LAPORAN PERANCANGAN

BAB II
ANALISA

2.1 Analisa Kebutuhan Ruang, aktivitas dan Besaran Ruang

Analisa ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan diwadahi dalam bangunan kawasan wisata fasilitas rest area di Hutan Bunder beserta dengan ukuran yang kemudian disesuaikan dengan luasan site yang ada pada tapak tersebut.

2.1.1 Analisa Kebutuhan Ruang dan Aktivitas

Secara garis besar kebutuhan ruang dan aktivitas yang diwadahi pada fasilitas wisata kawasan Hutan Bunder adalah sebagai berikut :

Tabel 2-1 Kebutuhan Ruang dan Aktivitas

KEBUTUHAN RUANG	AKTIVITAS	PELAKU
RUANG PUBLIK 1. Ruang serbaguna	Untuk tempat transit dan persinggahan setiap hari bagi pengguna rest area, dapat juga digunakan untuk penyelenggaraan event-event tertentu bagi organisasi ataupun kegiatan keluarga sekaligus untuk pagelaran kesenian.	Pengunjung Pengelola Pengisi acara
2. Ruang Informasi	Memberikan informasi bagi pengguna rest area terutama mengenai Kabupaten Gunungkidul.	Pengunjung Informan
3. Ruang Pengelola	Mengelola dan mengawasi daerah sekitar rest area di kawasan Hutan Bunder.	Pengelola Pengunjung
4. Museum sederhana (outdoor dan indoor)	Mengkoleksi dan memamerkan benda-benda yang merupakan potensi dari Hutan Bunder, seperti berbagai jenis tanaman diantaranya minyak kayu putih, akasia dan mahoni.	Pengelola Pengunjung
5. Ruang pertunjukan Out door	Tempat pertunjukan kesenian yang terletak di taman dipergunakan bagi pengguna rest area.	Pengunjung Pengisi acara
RUANG PRIVAT 1. Ruang Makan	Jual beli makanan antara penjual dengan pembeli. Sebagai pembeli adalah pengguna rest area, Selain itu dapat digunakan untuk duduk-duduk.	Penjual Pengunjung rest area Pembeli

2. Gezebo	Dimanfaatkan untuk duduk-duduk, makan, bercengkerama bersama keluarga sekaligus dapat menikmati pemandangan yang ada.	Pengunjung
RUANG SERVIS 1. Musholla	Untuk kegiatan beribadah yaitu mendirikan sholat bagi pennggguna rest area yang beragama Islam atau siapapun yang ingin melaksanakan ibadah sholat.	Pengunjung
2. Kamar Mandi	Digunakan untuk fasilitas peturasan bagi pengguna rest area.	Penjaga Pengunjung
3. Ruang PPPK	Menyediakan peralatan kesehatan dan juga petugasnya untuk pengguna rest area	Pengunjung Petugas Kesehatan
4. Wartel	Menyediakan sarana telpon umum bagi pengguna rest area	Pengunjung Pemilik Penjaga Wartel
5. Bengkel	Montir memperbaiki kendaraan pengguna rest area yang mengalami kerusakan di dalam perjalanan ataupun hanya sekedar servis	Pengunjung Montir
6. Kios-kios	Jual beli jasa boga dan cinderamata yang khas dari Kabupaten Gunungkidul	Penjual Pembeli
7. Kolam dan Taman	Tempat untuk melepas lelah dan kejenuhan selama dalam perjalanan dan untuk menikmati pemandangan	Pengunjung
8. Sarana Bermain	Untuk fasilitas bermain bagi anak-anak yang singgah di rest area.	Pengunjung
9. Fasilitas Parkir	Parkir bagi kendaraan baik motor, mobil, bus maupun truk beserta sirkulasinya.	Pengendara Pengunjung
10. Ruang MEE	Mewadai jaringan mekanikal dan elektrikal serta memudahkan petugas untuk mengadakan pengontrolan dan perawatan	Petugas Tukang mekanik
11. Ruang Genzet	Mewadai jaringan listrik dan mesin genzet sebagai pengganti listrik saat listrik dari PLN padam. Jadi meskipun listrik padam beberapa ruang tetap masih bisa digunakan terutama pada malam hari	Petugas Tukang mekanik

2.1.2 Analisa Penentuan Jumlah, Besaran dan Kapasitas Ruang

Untuk menentukan jumlah besaran ruang yang akan diwadahi dalam kawasan wisata dan fasilitas rest area di Hutan Bunder terlebih dahulu harus menghitung perkiraan jumlah pengunjung yang akan datang di tempat tersebut berdasarkan catatan masuk dari Dinas Pariwisata Gunungkidul selama satu tahun terakhir dan menghitungnya dengan besaran standar yang sudah ditentukan dengan mengikuti acuan yang ditetapkan di dalam buku pedoman. Setelah itu baru bisa ditentukan jumlah kapasitas yang dapat diwadahi di dalam ruang tersebut dan berapa besaran ruangnya.

Ruang Indoor

Ruang Publik

Besaran Ruang pada fasilitas publik dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

- Ruang serbaguna : 1,05 m2 / orang *
- Ruang Informasi : 2,00 m2 / orang **
- Ruang Pengelola : 2,00 m2 / orang *
- Museum Sederhana indoor : 1,05 m2 / orang *
- Museum sederhana outdoor : 9m2 / tanaman ****
- Ruang Pertunjukan outdoor : 2,00 m2 / orang *

Ruang Privat

Besaran Ruang pada ruang privat diantaranya :

- Rumah Makan : 6,00 m2 / tempat duduk ***
- Gazebo : 6,00 m2 / tempat duduk ***

Ruang Servis

Besaran pada ruang servis dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Musholla : 2,00 m2 / orang ***
- KM : 2,00 m2 / orang ***
- Ruang PPPK : 10,15 m2 /orang *
- Wartel : 2,25 m2 / orang ****

- Bengkel : 20 m2 / bengkel ****
- Kios-kios : 6 m2 / kios ***
- Ruang MEE : 20 m2 **
- Ruang jaga : 2,00 m2 / orang *

Ruang Out Door

Area Publik

Besaran untuk museum tanaman Out Door adalah :

- Musem tanaman analisanya adalah 1 tanaman memerlukan lahan kurang lebih 10 m2 sampai 16 m2, tergantung dari diameter yang dimiliki oleh tanaman itu sendiri. Semakin besar diameter tanaman maka akan semakin besar pula lahan yang diperlukan untuk menanam. ****
- Karena tanamannya berada di kawasan hutan, maka diameternya cenderung besar mengingat fungsi Hutan Bunder adalah sebagai hutan lindung.

  Contohnya: untuk 50 tanaman adalah 50 x 10m2 = 500 m2 ****

  Tergantung ada berapa tanaman yang dikoleksi di kawasan wisata dan fasilitas rest area Hutan Bunder.

Area servis

- Parkir motor : 3 m2 / motor ***
- Parkir mobil : 10 m2 / mobil ***
- Parkir Bus : 40 m2 / bus ***
- Parkir Truk : 40 m2 / truk ***
- Area bermain : 29m x 30m = 600 m2 ****

Keterangan :

* : Neufert, Ernest

** : A.J Metric Hand Book, Jan Sliwa

*** : Studi Kasus Rest Area, Tim ITB

**** : Asumsi

Analisa Area Parkir :

- Parkir motor :1 motor diasumsikan ada 2 penumpang
  Besaran luasan motor = 3m2
- Parkir mobil :1 mobil diasumsikan ada 4 penumpang
  Besaran luasan mobil = 10 m2
- Parkir bus : 1 bus diasumsikan 50 penumpang
  Besaran luasan bus = 40 m2
- Parkir Truk : 1 truk diasumsikan 2 penumpang
  Besaran truk = 40 m2

Catatan : luas parkir + 100% untuk sirkulasi[8]

Jumlah Pengguna Rest Area yang menggunakan fasilitas parkir diasumsikan kurang lebih 1000 orang, dengan pembagian sebagai berikut:

- Parkir motor : 400 orang
- Parkir mobil : 200 orang
- Parkir Bus : 200 orang
- Parkir Truk : 2 orang

Berdasarkan jumlah populasi wisatawan pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Gunungkidul tahun terakhir baik wisatawan asing maupun domestik diasumsikan kurang lebih sebanyak 340.000 orang selama 1 tahun.[9] Jadi diperkirakan secara awam setiap harinya pengunjung obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul adalah 340.000 : 365 = 931,5 dibulatkan~ 932 orang. Jumlah wisatawan ini tidak semuanya akan singgah di kawasan wisata dan fasilitas rest area. Hanya beberapa saja yang akan berkunjung, maka diambil perkiraan pengunjung setiap harinya sekitar 800 orang. Jumlah pengunjung kawasan wisata dan rest area diperkirakan akan mengalami peningkatan pada hari-hari libur dan jam-jam tertentu seperti waktu datangnya sholat, mengingat adanya fasilitas Musholla yang ada di kawasan tersebut dan adanya fasilitas bermain anak-anak.

[8] Studi Kasus Rest Area, Tim Punulis ITB
[9] Dinas Pariwisata Kabupaten Gunugkidul

TABEL 2-2 Besaran Ruang

Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Kap	Sumber	Besaran (m 2)	Jml Rg	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Indoor							
Ruang	Ruang serbaguna						
Publik	Hall	300	NAD	1.05	1	25%	393.75
	Ruang Persiapan	15	NAD	1.50	1	30%	29.25
	Ruang Peralatan	12	asumsi	1.50	1	30%	23.40
	Ruang informasi	10	MHB	2.00	1	20%	24.00
	Ruang pengelola	10	NAD	2.00	1	20%	24.00
	Kamar mandi & wastafel	6	asumsi	2.00	4	25%	15.00
							509.40
	Museum sederhana						
	Museum Tumbuhan	150	NAD	1.05	1	30%	204.75
	Ruang Pengelola	4	NAD	2.00	1	20%	9.60
	Gudang		asumsi	8.00	1	20%	9.60
							223.95
	Ruang Pertunjukan out door						
	panggung	25	asumsi	1.50	1	30%	48.75
	Rg Peralatan	8	asumsi	1.50	1	25%	15.00
	Rg Audience	200	NAD	1.05	1	25%	262.50
	Rp persiapan	12	NAD	1.05	1	20%	15.12
	Rg Ganti	2	asumsi	1.20	2	30%	3.12
	Rg Rias	2	asumsi	1.20	2	30%	3.12
	Kamar Mandi	3	asumsi	2.00	3		6.00
							353.61
Ruang	Rumah Makan						
Privat	Rumah Makan	100	SKRA	6.00	1		600.00
	Dapur	10	NAD	1.50		25%	18.75
	Kasir	2	NAD	10.00	2		10.00
	Rg. Stok Barang	6	NAD	1.05	2	30%	8.19
	Kamar Mandi&wastafel	4	asumsi	2.50	4	25%	12.50
	Gazebo		asumsi	12.00	5		60.00
							709.44
Ruang	Musholla & Teras	50	SKRA	2.00	1	25%	125.00
Servis	Tempat Wudlu	12	NAD	1.05	2	30%	16.38
	Kamar Mandi&wastafel	16	asumsi	2.50	12	25%	50.00
	Rg PPPK	5	NAD	10.15	1		50.75
	Wartel & Rg. tunggu	4	asumsi	2.50	1	25%	12.50
	Bengkel		asumsi	50.00	1		50.00
	Kios-kios		SKRA	12.00	10		120.00
	Rg MEE		MHB	12.00	1		12.00
	Rg Genzet		MHB	24.00	1		24.00
	Rg. Jaga (Keamanan)		NAD	9.00	2		18.00
							478.63
	Total ruang Indoor						**2,275.03**
Ruang Out Door							
Ruang	Museum sederhana Out Door	80	asumsi				800.00
Publik							
							800.00
Ruang	Area Parkir Motor	200	SKRA	3.00		100%	1,200.00
Servis	Area Parkir Mobil	50	SKRA	10.00		100%	1,000.00
	Area Parkir Bus	4	SKRA	40.00		100%	320.00
	Area Parkir Truk	1	SKRA	40.00		100%	80.00
	Arena bermain anak		asumsi	600.00			600.00
	Total Ruang Outdoor						**4,000.00**
	Total Rg IndoordanOutdoor						**6,275.00**

Keterangan:

NAD : Neufert Architecture Data

SKRA : Studi Kasus Rest Area

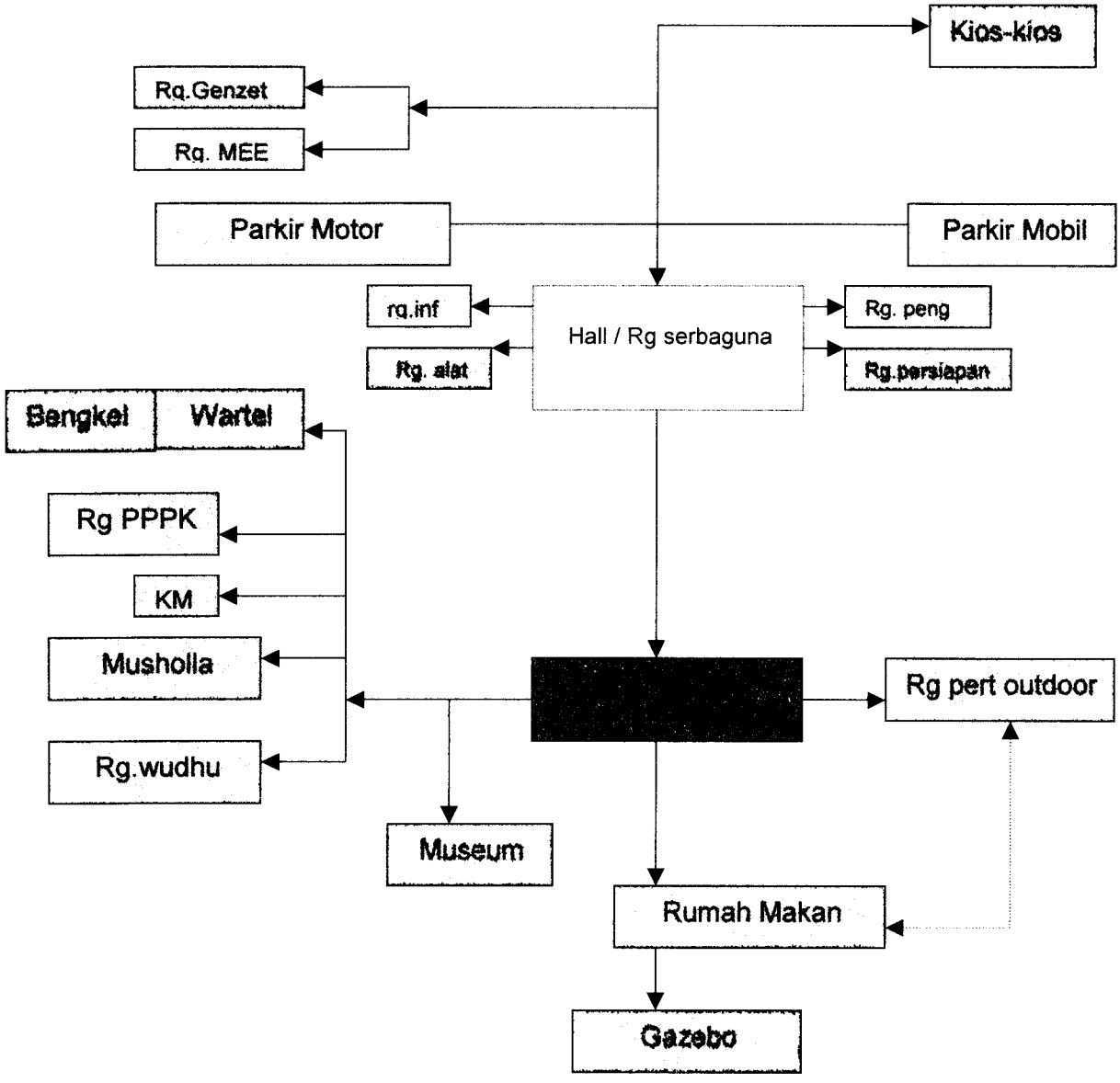
MHB : Metrik Hand Book

Dari perhitungan dalam tabel di atas akan didapatkan beberapa luasan yaitu sebagai berikut :

- Jumlah total ruang indoor adalah 2.275,03 m2 (beserta sirkulasinya)
- Jumlah total ruang out door adalah 4.000,00 m2 (beserta sirkulasinya)
- Jumlah total ruang out door dan indoor adalah 6.275,00 m2 (beserta sirkulasinya).
- Luas lahan keseluruhan yang digunakan adalah ± 15.376 m2
- BCR adalah total ruang indoor : luas lahan keseluruhan x 100 %
  Perhitungannya yaitu : $\frac{2.275,03 \times 100\ \%}{15.376} = 14,796 \sim \mathbf{14,8\%}$

Perhitungan tersebut tidak termasuk penataan ruang luar seperti taman, kolam dan juga penataan landscape yang dekat dengan sungai.

2.1.3 Skema Organisasi Ruang



KETERANGAN :

⟶ : Berhubungan langsung

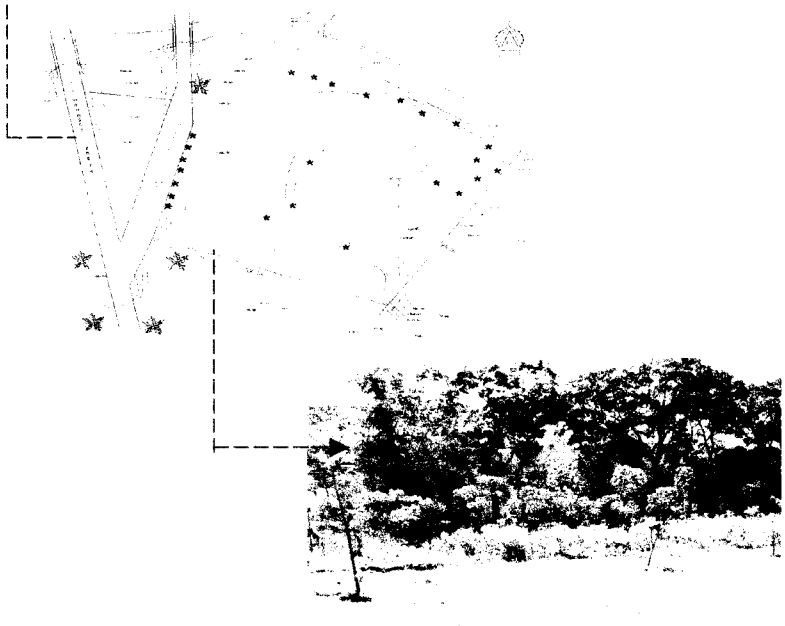
⇢ : Berhubungan tidak langsung

2 . 2 Batasan Site dan Analisa Tapak

2. 2.1 Batasan site



Sebelah Barat adalah Jalan Wonosari-Yogya



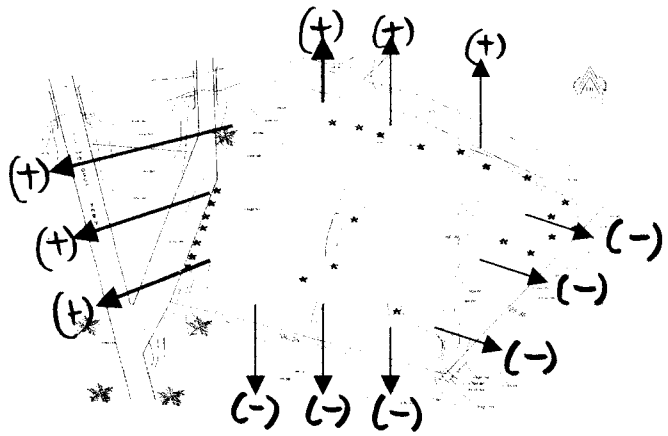
Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Bunder Petak 19

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Oyo dan utara sungai adalah pemukiman penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kawasan Hutan Bunder petak 22
- Sebelah Timur masih berbatasan dengan petak 19 dan 21

- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Wonosari – Yogya dan sebagian dari petak 19 yang luasnya sekitar 1 Ha.

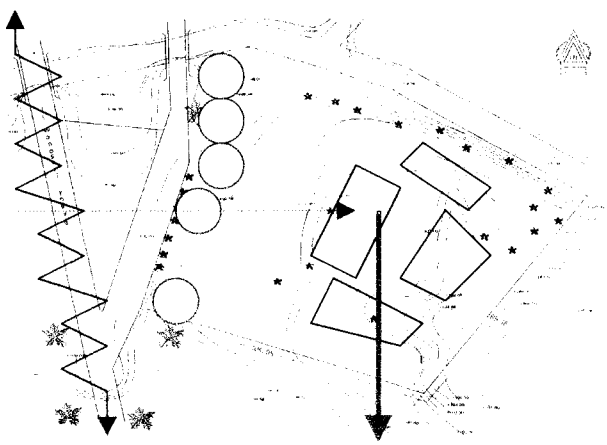
2.2. 2 Analisa Tapak

VIEW



- View (+) menghadap ke arah barat yaitu ke jalan raya Dan juga ke arah utar menghadap ke Sungai Oyo.
- View (-) ke arah timur yaitu menghadap ke kawasan hutan Dan ke arah selatan yang juga mengarah ke hutan

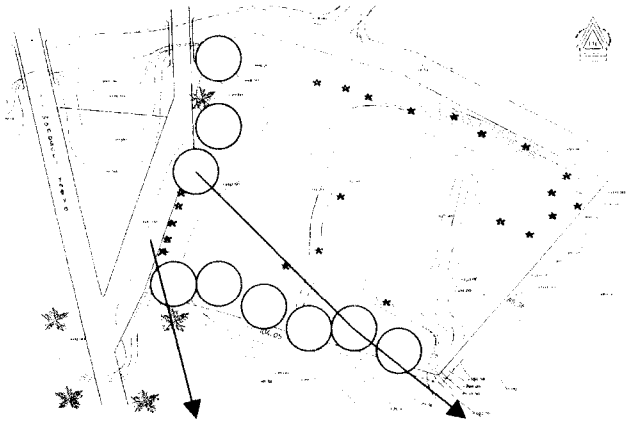
NOISE



- Bangunan dibuat lebih menjorok ke dalam untuk mengurangi noise dari jalan raya Wonosari-Yogya

- Noise paling besar datang dari arah barat yaitu dari jalan raya dan paling kecil dari arah timur karena masih kawasan Hutan Bunder petak 19.
- Cara mengurangi noise yaitu dengan vegetasi jenis perindang dan barier atau dengan menjorokkan bangunan agar lebih ke dalam dan juga dibuat berlantai.

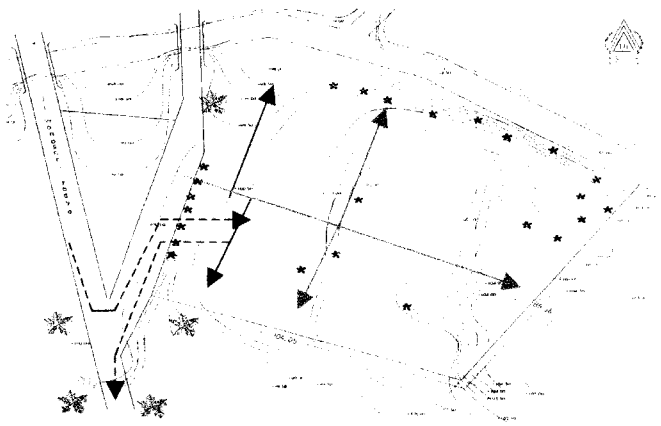
VEGETASI



Palm Vegetasi Peneduh

- Vegetasi yang dominan di site yaitu jenis pohon peneduh, maka harus ditambah vegetasi yang berfungsi untuk pembatas dan pengarah seperti perdu, semak dan palm.

SIRKULASI



Keterangan :

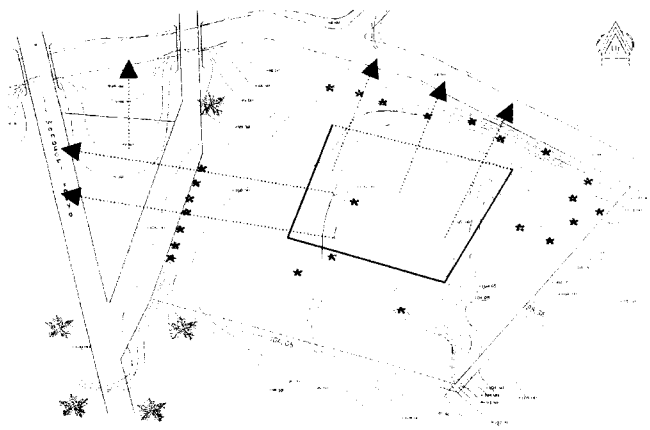
: Sirkulasi masuk dari arah jalan raya

: Sirkulasi kendaraan dari jalan ke arah parkir

: Sirkulasi untuk pejalan kaki (pedestrian)

- Sirkulasi yang ada di site yaitu sirkulasi untuk kendaraan dan juga untuk pejalan kaki (pedestrian).
- Untuk sirkulasi kendaraan dari jalan raya dapat langsung ke arah site kemudian menuju ke tempat parkir (parkir bersama).
- Untuk sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) juga ada di dalam site yaitu dari parkir menuju ke bangunan-bangunan yang ada di kawasan wisata dan fasilitas rest area Hutan Bunder.
- Sirkulasi pedestrian dibuat semacam jalan setapak dengan tujuan agar pengunjung dapat menikmati pemandangan yang ada di dalam Hutan Bunder.

DRAINASE



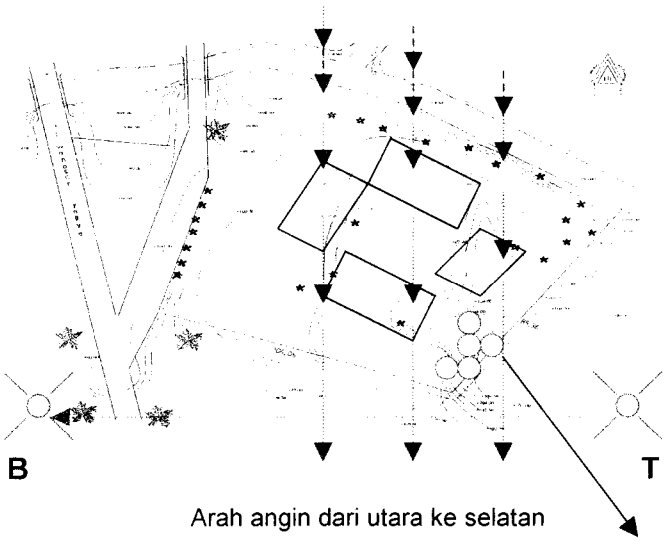
Keterangan :

: Drainase dari bangunan dialirkan ke Sungai Oyo

: Drainase dari Bangunan Ke Saluran air kota

- Arah aliran air mengikuti kontur yang ada, yaitu dari kontur yang lebih tinggi ke kontur yang lebih rendah.
- Drainase dari site baik itu berupa air hujan maupun dari air kotor dapat dialirkan ke arah Sungai Oyo.
- Selain itu drainase dari bangunan juga dapat dialirkan ke saluran air kota.

ARAH ANGIN dan ORIENTASI MATAHARI



Arah angin dari utara ke selatan

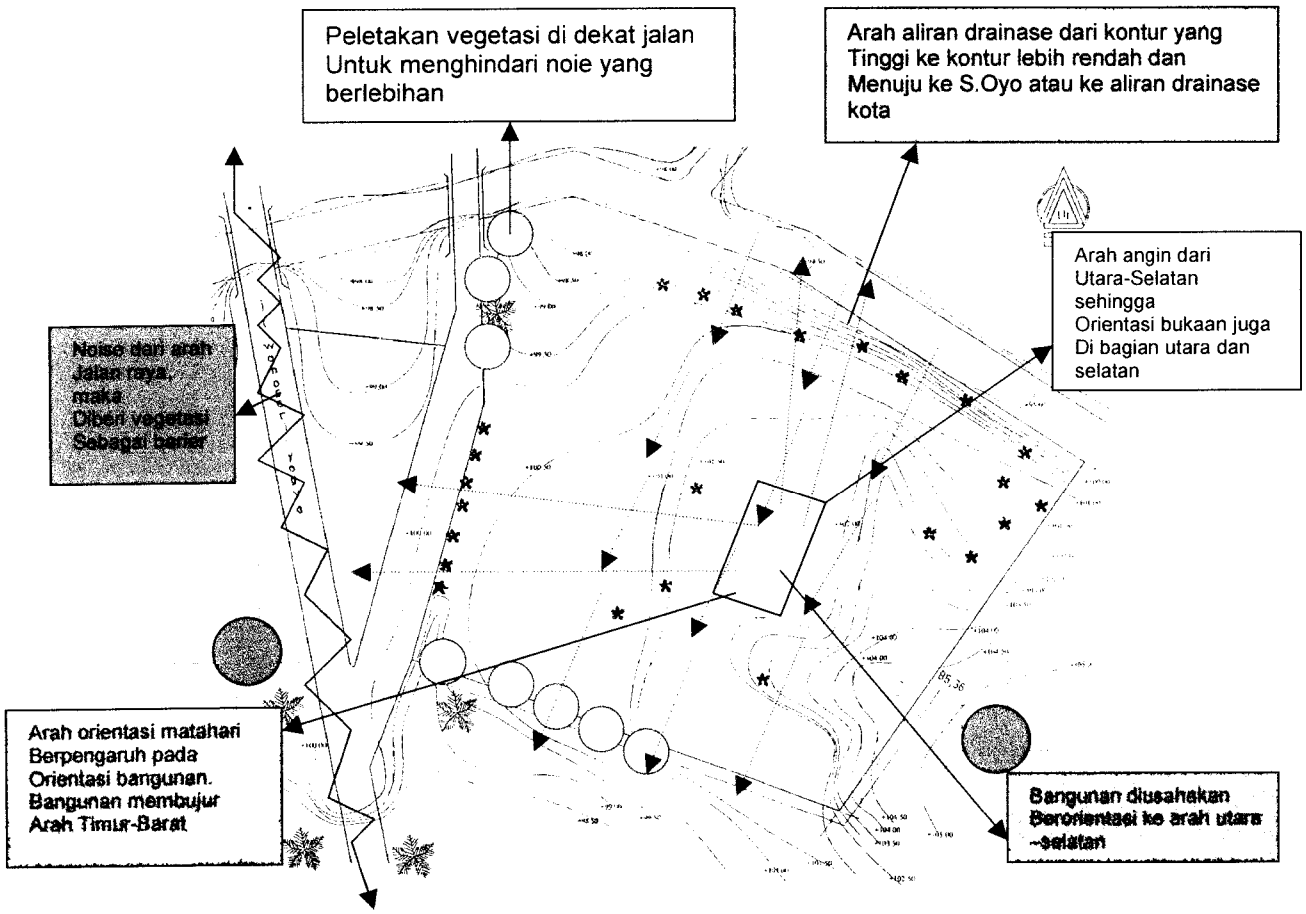
Keterangan : Vegetasi yang ada di kontur lebih tinggi

► : Arah lintasan matahari dari Timur ka Barat

·····► : Arah lintasan angin dari Utara ke Selatan

- Arah angin dari utara ke selatan sehingga bangunan yang berlantai tidak diletakkan di bagian utara agar goncangannya karena angin bisa dihindarkan.
- Matahari melintas dari timur ke barat sehingga ruang-ruang sebaiknya membujur ke arah timur-barat agar bukaan berada di utara dan selatan sehingga tidak panas.

ANALISA KESELURUHAN DARI TAPAK



- View (+) ke arah utara (Sungai Oyo) dan ke arah barat (jalan raya).
- Noise dari arah barat yaitu dari jalan raya, mengantisipasinya dengan vegetasi dan bangunan lebih ke arah dalam.
- Vegetasi yang sudah ada dapat untuk peneduh dan barier,pohon untuk pembatas dan pengarah seperti perdu, semak dan palm dapat ditambahkan.
- Drainase dari site dialirkan ke sungai dan saluran drainase kota.

- Arah angin dari utara ke selatan,sehingga bangunan berlantai tidak diletakkan di utara, bangunan membujur dari timur ke barat.

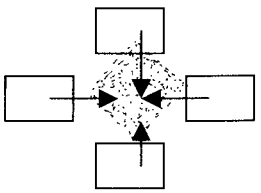
2 . 3 Analisa Penampilan Bangunan dan Material Yang Digunakan

2.3.1 Analisa Penampilan Bangunan

Dalam penampilan bangunan gubahan masa sangat diperlukan untuk membuat tata letak dari tiap masa bangunan. Dengan pertimbangan terhadap elemen alam dimana bangunan beradaptasi dengan alam maka bentuk bangunan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk [10]:

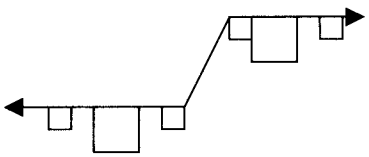
1.Gubahan Masa Terpusat

- Terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk sekunder yang mengitari bentuk-bentuk asal yang dominan yang berada di tengah.



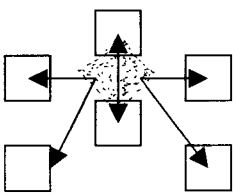
2.Gubahan Masa Linier

- Terdiri dari bentuk-bentuk yang teratur pada suatu deret yang berulang berasal dari perubahan proporsi dimensi suatu bentuk.



3.Gubahan Masa Radial

- Komposisi dari bentuk linear yang berkembang keluar dari bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya (bentuk gubahan linear dan terpusat).

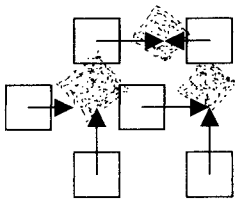


4.Gubahan Masa Cluster

- Terdiri dari bentuk-bentuk yang berdekatan atau bersama menerima kesamaan

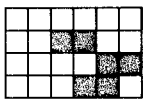
[10] Basic Elements of landscape Architectural Design, Norman K. Booth

visual. Bentuk ini cukup luwes pengorganisasiannya berdasarkan kebutuhan fungsinya seperti ukuran, potongan ataupun tata letak dan orientasi masa dapat ke segala arah.



5.Gubahan Masa Grid

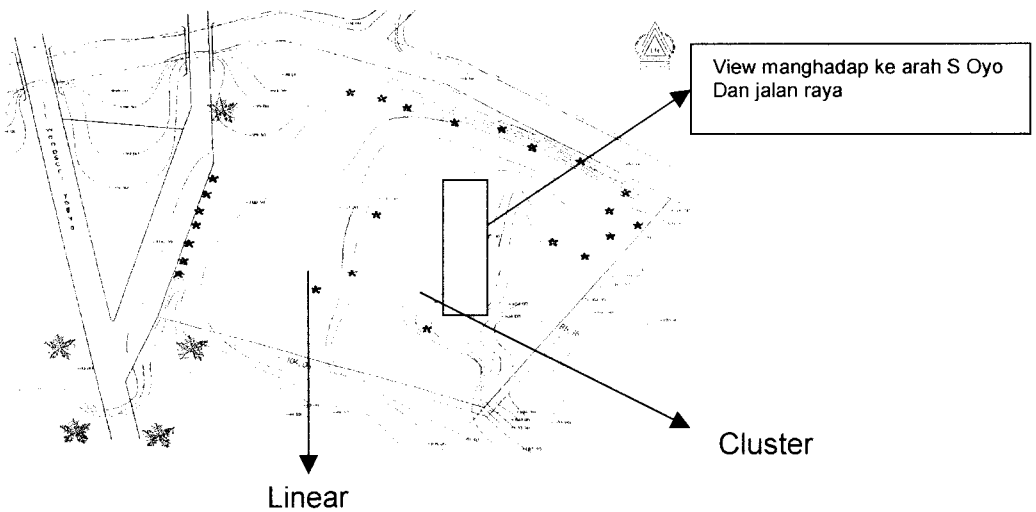
- Bentuk masa modular dimana hubungannya satu sama lain diatur oleh grid-grid dan begitu pula dengan pengembangannya.



Dari kelima gubahan masa tersebut di atas dan berdasarkan tuntutan gubahan masa maka bentuk cluster dan linier dipilih untuk menata kawasan wisata dan fasilitas rest area yang ada di Hutan Bunder.

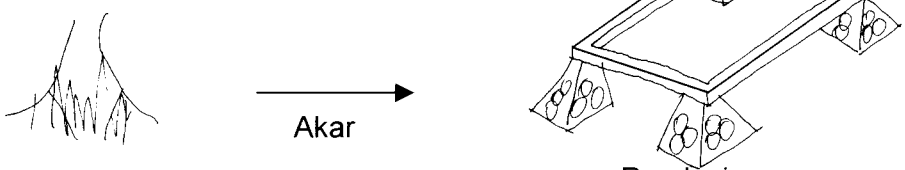
Bangunan mengikuti contoh dari bangunan fasilitas wisata dan rest area yang ada di kawasan hutan bunder dan juga dari rest area yang ada di Amerika seperti contoh yang ada di studi kasus. Bentuknya cenderung ke arah tradisional dan lebih cenderung mengikuti bentukan pemukiman yang ada di sekitar lingkungan rest area kawasan Hutan Bunder

Penampilan bangunan dibuat dengan pola yang difokuskan pada open space, dengan tatanan ruang publik di bagian depan dan privat di bagian belakang sedang servis di bagian samping kanan dan kiri. View (+) yang menghadap ke jalan raya dan juga ke arah Sungai Oyo juga dimaksimalkan.



Bentuk fasade tradisional bercermin dari bangunan pemukiman yang ada di sekitar rest area, yaitu bercirikan tradisional. Vegetasi yang memang banyak terdapat di Hutan Bunder dapat diserap menjadi karekter dan bentuk dari elemen lingkungan alam yang ada. Dari sebuah pohon dapat diambil maknanya menjadi suatu bangunan dengan mengumpamakan bagian-bagian dari pohon ke dalam bangunan, diantaranya :

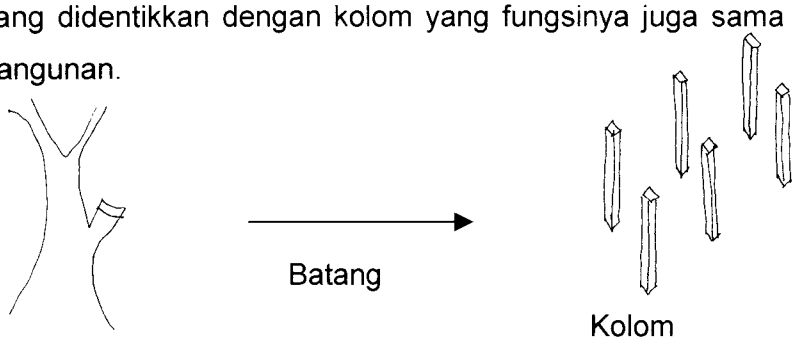
- *Akar* fungsinya merupakan penguat dan landasan untuk berdirinya pohon. Fungsinya sama seperti pondasi yaitu untuk penguat berdirinya bangunan.



Akar

Pondasi

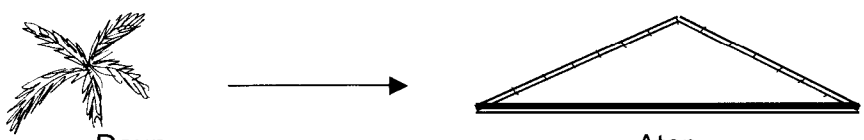
- *Batang* fungsinya sebagai penyokong dan penyangga dari pohon yang didentikkan dengan kolom yang fungsinya juga sama pada bangunan.



Batang

Kolom

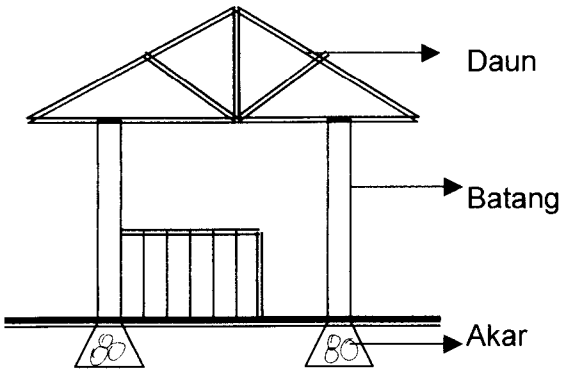
Daun fungsinya untuk pelindung sekaligus penutup dari pohon. Fungsi ini identik dengan fungsi atap yaitu penutup bagi seluruh isi bangunan.



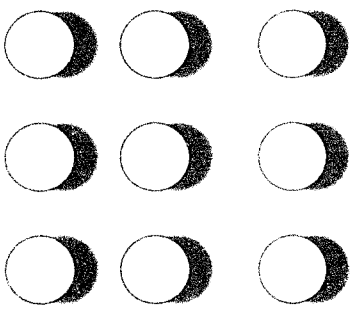
Daun

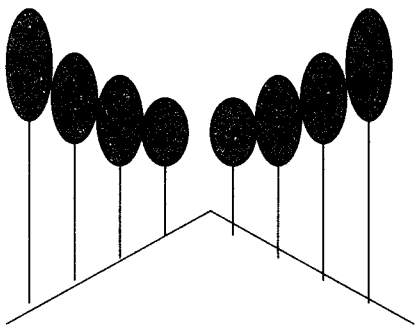
Atap

Secara keseluruhan kesamaan yang dapat diidentikkan antara pohon dengan bangunan adalah sebagai berikut :



Vegetasi dominan yang ada di kawasan Hutan Bunder yaitu tanaman minyak kayu putih dan beberapa vegetasi yang lain seperti mahoni dan akasia di tata membentuk grid selain agar terlihat teratur juga dapat dimanfaatkan untuk museum tanaman out door supaya terlihat menarik.

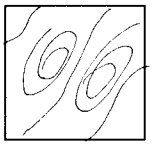
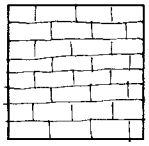
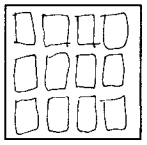
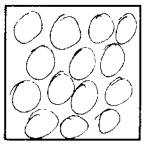




Ditata secara grid

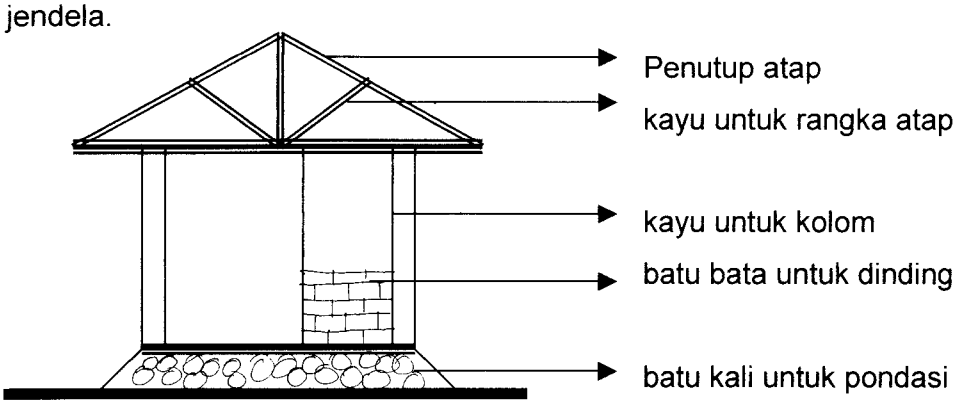
2.3.2 Material Yang Digunakan

Beberapa material yang digunakan dalam bangunan fasilitas wisata dan rest area adalah dengan bahan-bahan yang bercorak tradisional, diantaranya adalah kayu, batu bata dan batu kapur, karena memang batu kapur banyak terdapat di Gunungkidul dan merupakan ciri khas material dari daerah ini. Kayu dari pohon yang ada di kawasan Hutan Bunder juga dapat digunakan untuk material interior juga eksterior. Kayu jati wonosari juga banyak ditemui di kawasan Hutan Bunder sehingga juga bisa dimanfaatkan. Selain itu letak site yang dekat sungai juga bisa mengambil sebagian material dari batu kali.

Bahan kayu batu bata batu kapur batu kali

Batu bata digunakan untuk dinding, batu kali digunakan untuk pondasi juga bisa untuk hiasan tempelan sedangkan batu kapur (batu putih) lebih banyak digunakan untuk tempelan pada dinding dan faktor estetik dari penampilan bangunan. Untuk bahan kayu sendiri bisa digunakan untuk rangka atap, untuk kolom dan juga untuk finishing seperti daun pintu dan jendela.



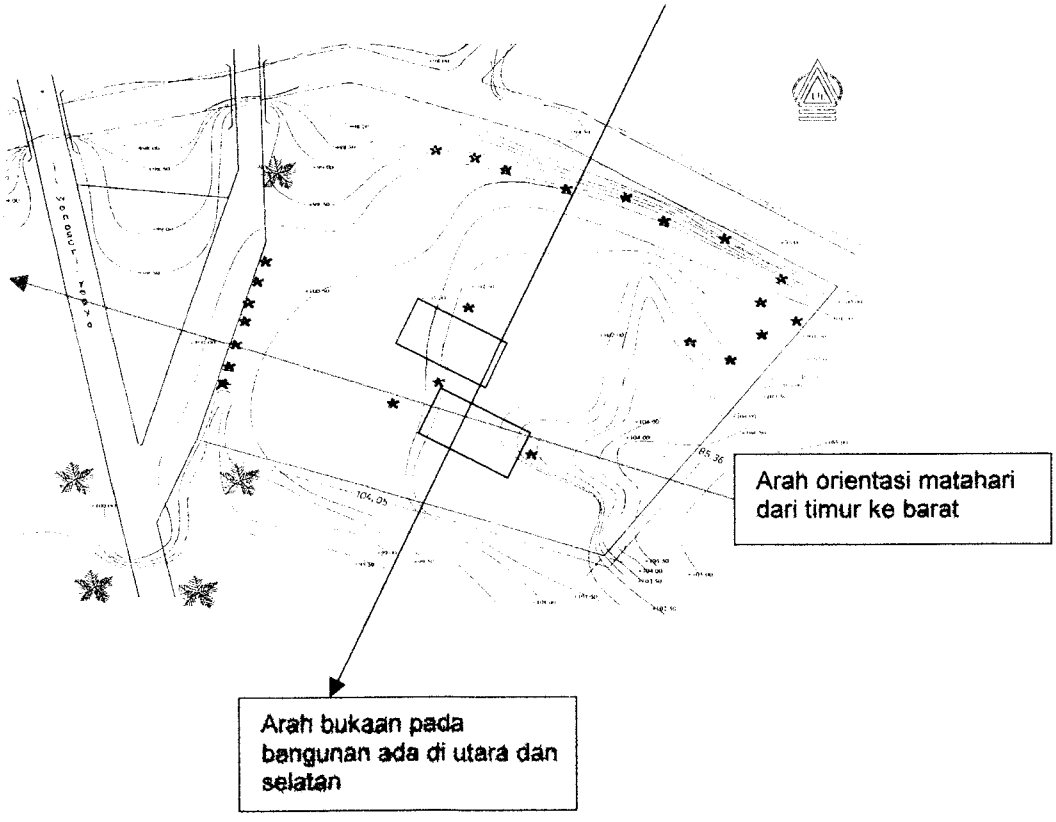
Pada jalur sirkulasi (pedestrian) menggunakan jalan setapak kecil yang berfungsi menghubungkan masa yang satu dengan masa yang lain di dalam site. Bahan material yang digunakan berupa bahan untuk paving yaitu sejenis konblok. Selain itu material dari batu juga digunakan untuk plaza pada open space. Pada jalan setapak diletakkan juga semacam hiasan dinding yang di tempeli batu putih yang fungsinya untuk estetika dan terlihat alami (natural) dan menyatu dengan alam.

BAB III
KONSEP

3.1 GAGASAN UMUM

3.1.1 Orientasi Gubahan Masa

Penataan masa-masa bangunan berdasarkan arah orientasi matahari. Faktor inilah yang membuat masa-masa bangunan harus menghindari sinar matahari langsung. Karena orientasi matahari dari timur ke barat maka lebih banyak masa bangunan yang dibuat memanjang arah timur dan barat, dengan orientasi bukaan nantinya ada di sebelah utara dan selatan.



Masa bangunan diambil dari bentuk dasar berupa :



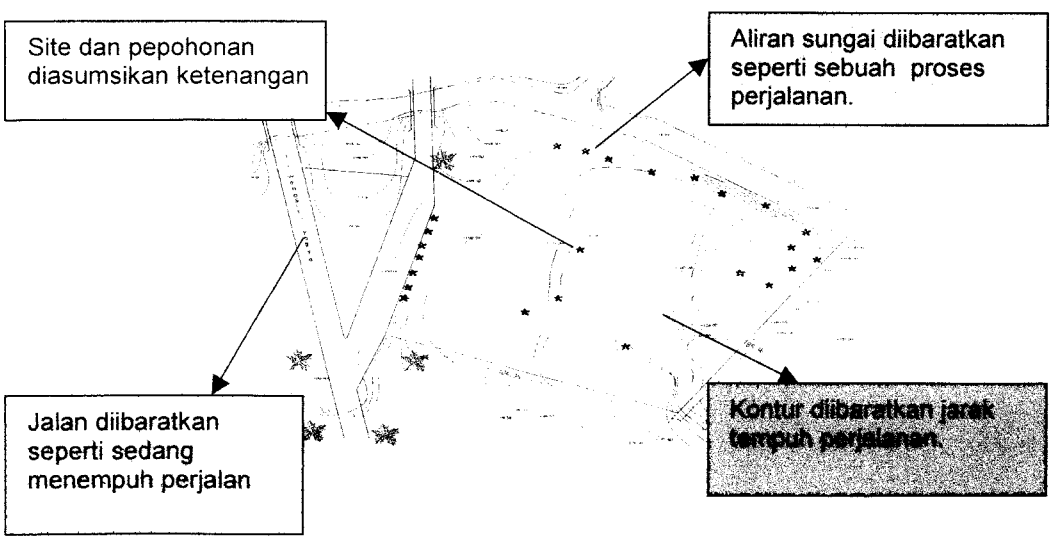
persegi + dan lingkaran

Kemudian dari keduanya diekslorasi sehingga menjadi bentukan – bentukan masa. Bentuk ini diambil karena bentuk ini dirasa bisa dimanfaatkan lebih maksimal

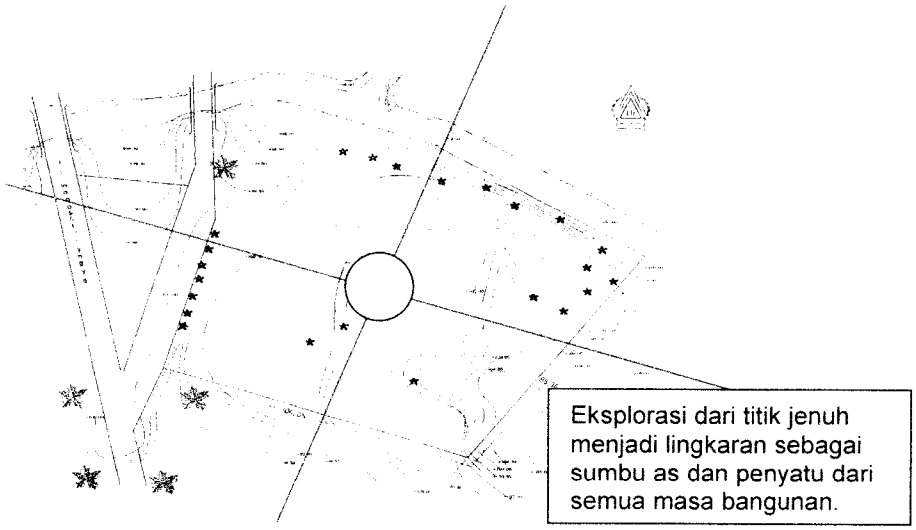
3.1.2 Eksplorasi Bentuk Gubahan Masa

Secara garis besarnya tema perjalan merupakan konsep utama yang digunakan dalam perancangan kawasan wisata dan rest area ini, mengingat rest area merupakan tempat peristirahatan dalam suatu proses perjalanan.

1. Konsep Filosofi
   - Berdasarkan tema perjalanan maka Jalan raya Wonosari-Yogya dan Sungai Oyo diibaratkan sebagai suatu proses perjalanan. Sedangkan site dan pepohonan hutan identik dengan diam yaitu ketenangan, maka bisa diibaratkan sebagai proses istirahat selama menempuh perjalanan. Kontur diidentikan dengan jarak tempuh perjalanan.

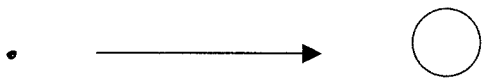


- Antara jalan, sungai dan site ditarik garis tegak lurus sehingga menimbulkan sebuah titik perpotongan antara keduanya. Ini menggambarkan titik jenuh dari sebuah perjalanan.Kemudian dieksplorasi menjadi bentuk melingkar (radial).

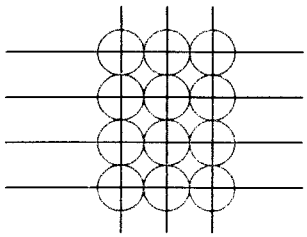


Eksplorasi dari titik jenuh menjadi lingkaran sebagai sumbu as dan penyatu dari semua masa bangunan.

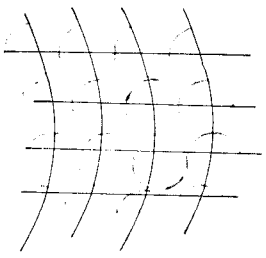
titik jenuh dieksplorasi menjadi sebuah lingkaran



- Setelah melakukan perjalanan jauh dan berkelak-kelok maka dibutuhkan ketenangan dan keteraturan untuk mengembalikan pikiran maka ada sebagian vegetasi yang ditata secara grid.



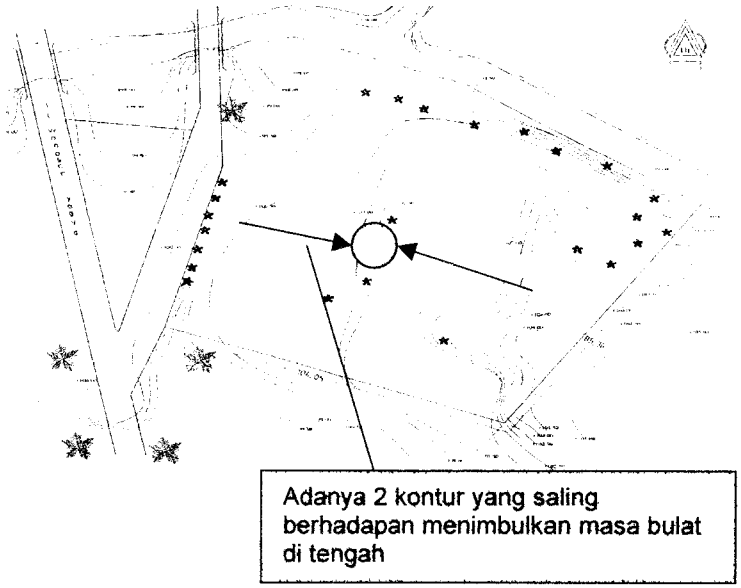
Vegetasi ditata secara grid
Untuk mencitakan sebuah
Keteraturan



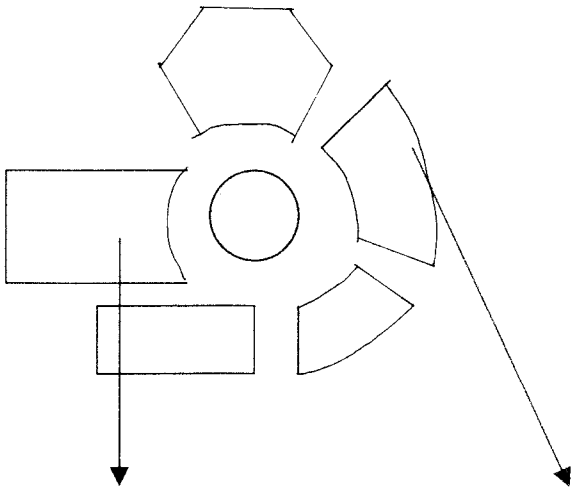
Ada juga vegetasi yang
ditata secara radial
mengikuti bentuk
Masa bangunan

2. Konsep Berkonteks Pada Lingkungan

- Akibat adanya dua kontur yang saling behadapan maka muncul masa di tengah yang bentuknya berupa lingkaran (radial).



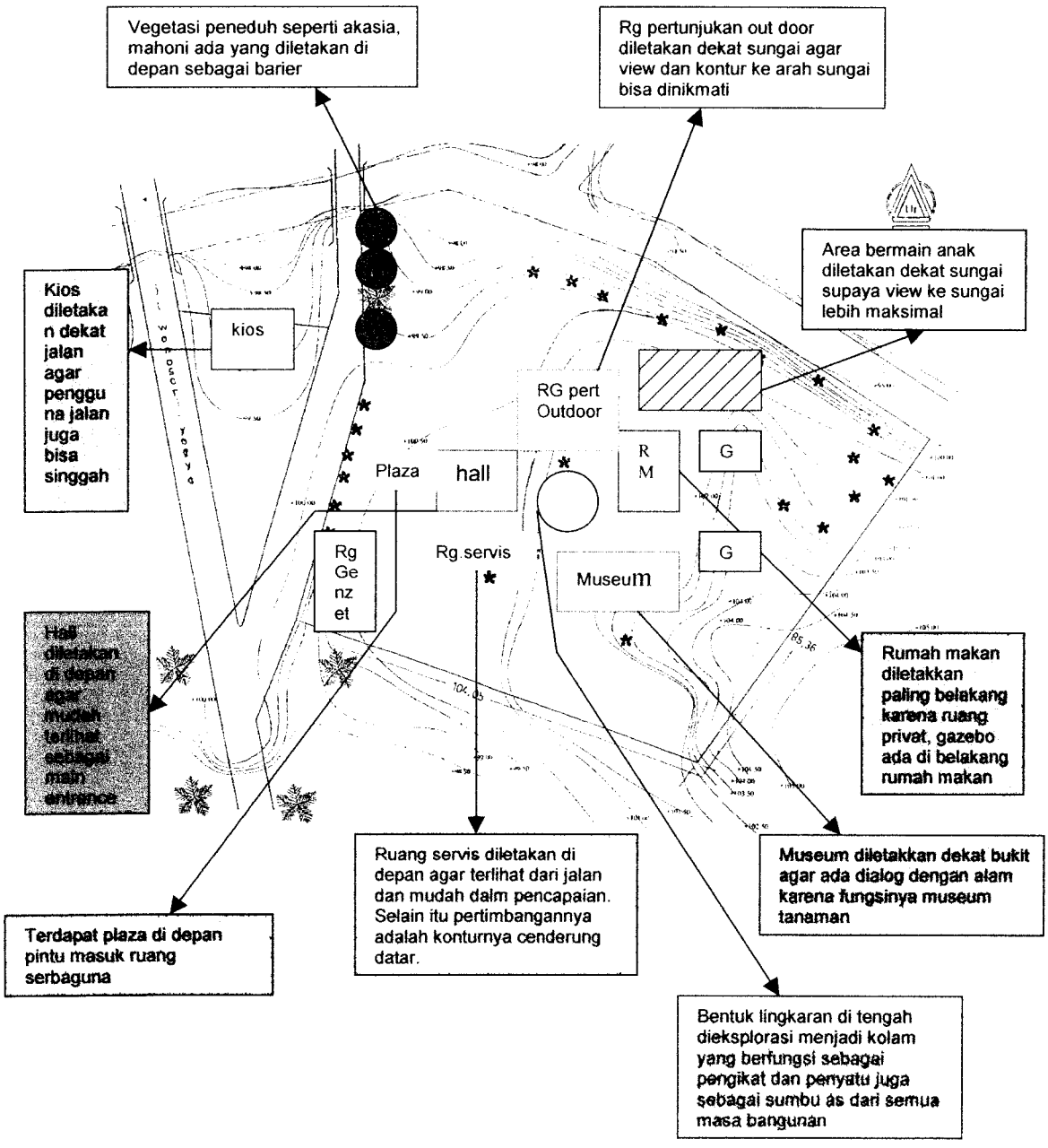
- Kemudian masa yang lain mengikuti bentuk lingkaran yang ada di tengah. Lingkaran tersebut berfungsi sebagai masa pengikat sekaligus sumbu as dari semua masa yang ada.



Ada sebagian masa yang Berbentuk linier supaya ada Kesan keteraturan.

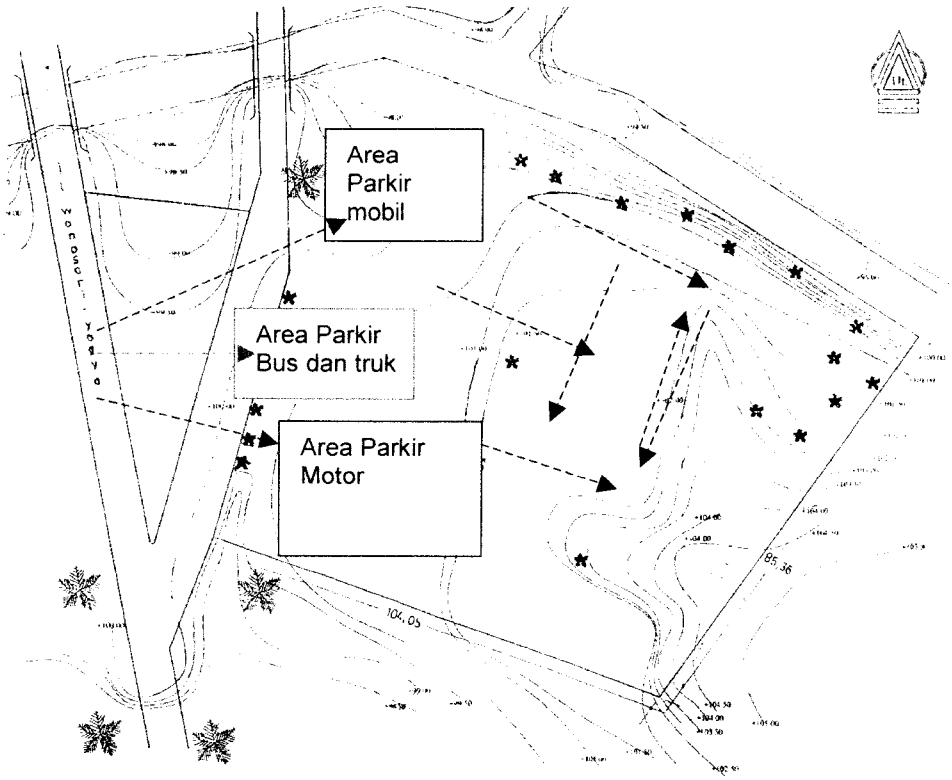
Pola radial yang melingkar mengikuti masa yang Ada di tengah.

3.1.3 Zonning


Vegetasi peneduh seperti akasia, mahoni ada yang diletakan di depan sebagai barier
Rg pertunjukan out door diletakan dekat sungai agar view dan kontur ke arah sungai bisa dinikmati
Area bermain anak diletakan dekat sungai supaya view ke sungai lebih maksimal
Kios diletakan dekat jalan agar penggu na jalan juga bisa singgah
kios
RG pert Outdoor
Plaza
hall
R M
G
G
Rg Ge nz et
Rg.servis
Museum
Rumah makan diletakkan paling belakang karena ruang privat, gazebo ada di belakang rumah makan
Hall diletakan di depan agar mudah terlihat sebagai main entrance
Ruang servis diletakan di depan agar terlihat dari jalan dan mudah dalm pencapaian. Selain itu pertimbangannya adalah konturnya cenderung datar.
Museum diletakkan dekat bukit agar ada dialog dengan alam karena fungsinya museum tanaman
Terdapat plaza di depan pintu masuk ruang serbaguna
Bentuk lingkaran di tengah dieksplorasi menjadi kolam yang berfungsi sebagai pengikat dan penyatu juga sebagai sumbu as dari semua masa bangunan

3.1.4 Konsep Sirkulasi

Pada Kawasan wisata dan fasilitas rest area ini secara garis besarnya terdapat 2 macam sirkulasi, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi untuk pengunjung berupa pedestrian.



Keterangan :

---------▶ : Sirkulasi mobil

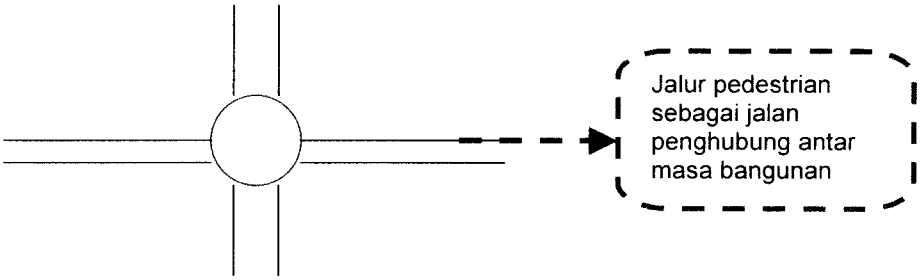
---------▶ : Sirkulasi Motor

---------▶ : Sirkulasi Bus dan Truk

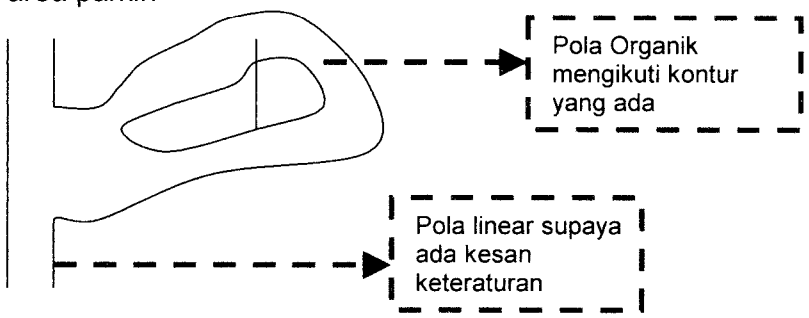
---------▶ : Sirkulasi Pedestrian di dalam kawasan

- Untuk sirkulasi kendaraan dari jalan raya langsung menuju ke tempat area parkir bersama
- Untuk sirkulasi pengunjung dari area parkir menuju ke masa bangunan menggunakan jalur pedestrian yang dibuat dengan

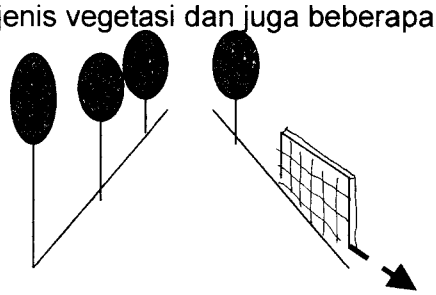
jalan setapak. Jalan setapak tersebut digunakan sebagai penghubung dari satu masa ke masa yang lain di dalam site.



- Sistem sirkulasi kendaraan yang digunakan yaitu sistem linier dan sistem organik. Sistem organik cocok diterapkan di dalam site ini karena pola parkirnya dapat mengikuti lekukan kontur yang ada. Sedang bentuk linier hanya tinggal mengikuti bentuk dari pembatasnya seperti bentuk masa dari bangunan yang dekat dengan area parkir.

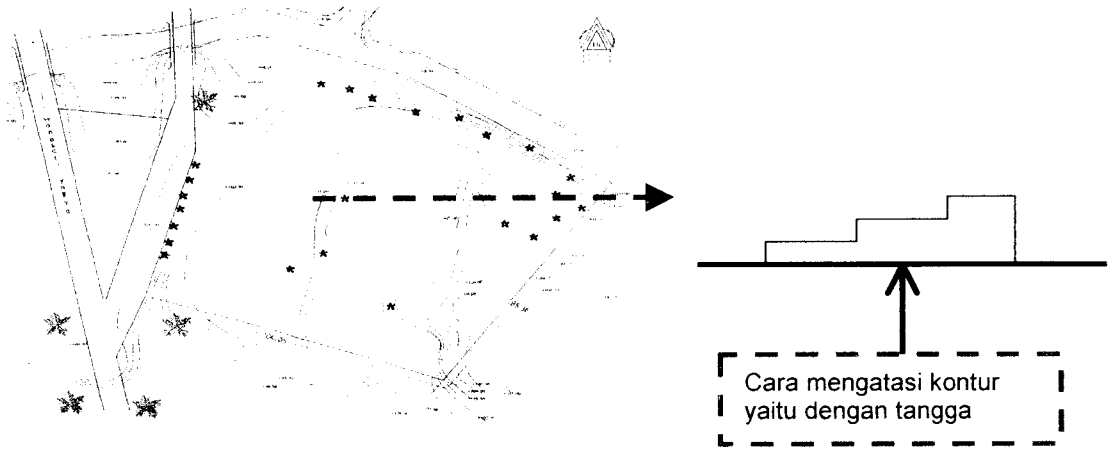


- Sepanjang jalan setapak yang dilalui di dalam kawasan akan ditemui berbagai jenis vegetasi dan juga beberapa dinding batu.



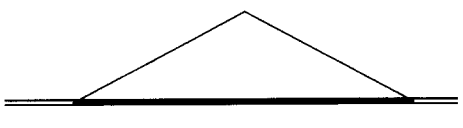
Jalan Setapak untuk pedestrian dinding Batu

- Adanya perbedaan ketinggian (kontur) maka dibuat tangga untuk naik ke kontur yang lebih tinggi, jadi hanya ada sedikit cut and fil karena hampir semua kontur dibiarkan apa adanya.

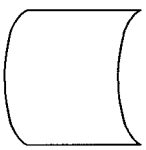


3.1.5 Konsep penampilan

- Bentuk penampilan berupa bangunan sederhana dengan menggunakan prinsip tradisional setempat yang ada di lingkungan kawasan Hutan Bunder.
- Atap berbentuk pelana dan limasan. Hanya dua masa yang menggunakan atap dak, yaitu untuk bangunan yang bentuknya melengkung.

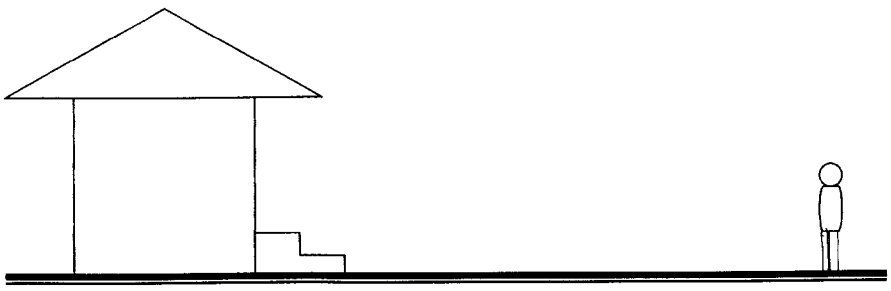


Bentuk atap pelana dan limasan

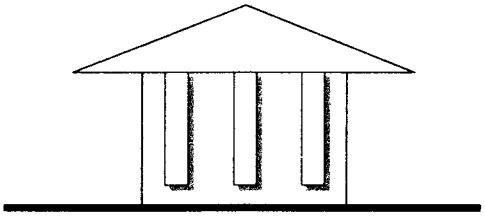


Atap dak yang melengkung

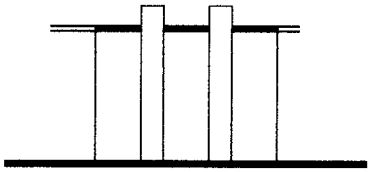
- Setiap ruang pada bagian entrance diberi tangga sehingga kedudukan lantai yang ada di dalam ruang selalu lebih tinggi dari tanah.



- Ada beberapa permainan shading dan sirip pada salah satu bangunan. Fungsinya yaitu untuk menghindari sinar matahari secara langsung disamping untuk estetika.

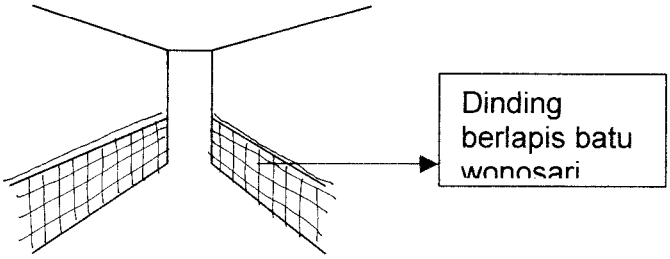


Ruang Serbaguna

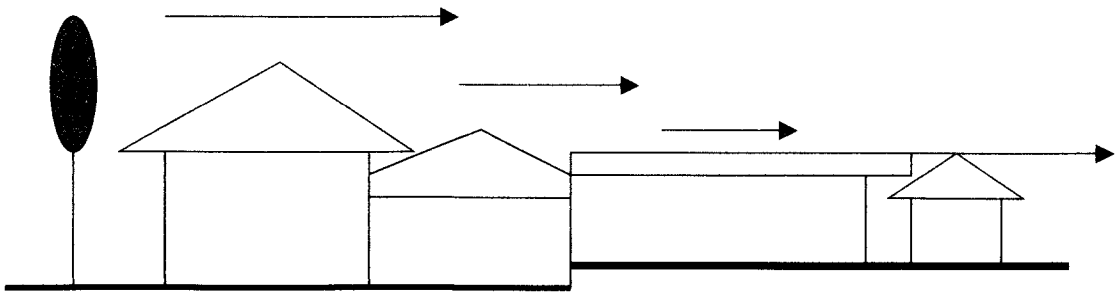


Museum Sederhana

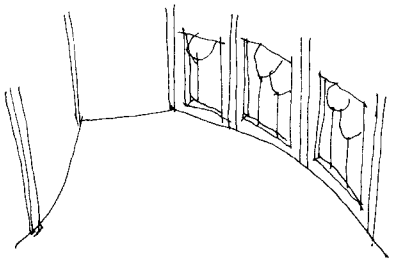
- Pada ruang-ruang yang beratap tetapi berkesan terbuka sebagian besar mempunyai dinding seperti ruang tertutup lainnya tetapi tingginya hanya sekitar 1-2 meter dan dilapisi dengan batu putih wonosari.



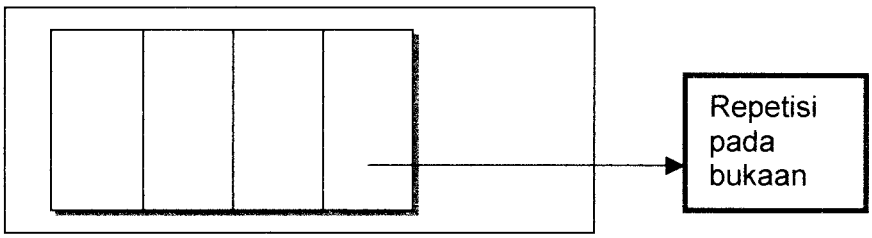
- Ada permainan hirarki ketinggian bila dilihat dari tampak kawasan. Semakin privat maka bangunan akan semakin rendah seolah terlihat lebih intim.



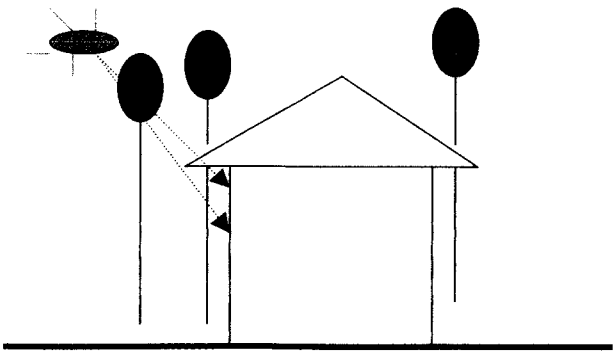
- Sebagian besar bangunan berkesan terbuka, seperti pada ruang pertunjukan out door, rumah makan dan ruang serbaguna. Pada ruang-ruang tertutup seperti museum sederhana dan ruang servis tetap dibuat dengan kesan terbuka.



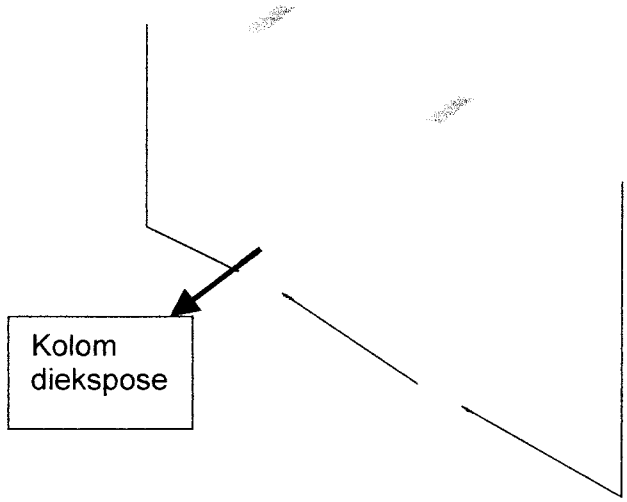
- Bukaan seperti kaca ditata secara repetisi dengan ukuran yang lebar, sehingga memungkinkan pengunjung dapat melihat bebas ke arah luar, sehingga mengesankan bahwa ada dialog dengan alam.



- Cahaya yang masuk lewat celah-celah pohon seolah memberikan gambaran kehidupan ke dalam ruangan , sehingga terasa ada kesejukan dan jauh dari kesan panas.



- Adanya kolom-kolom yang diekspose dan bagian bawahnya diberi tempelan batu putih wonosari sehingga terkesan lebih menonjol.

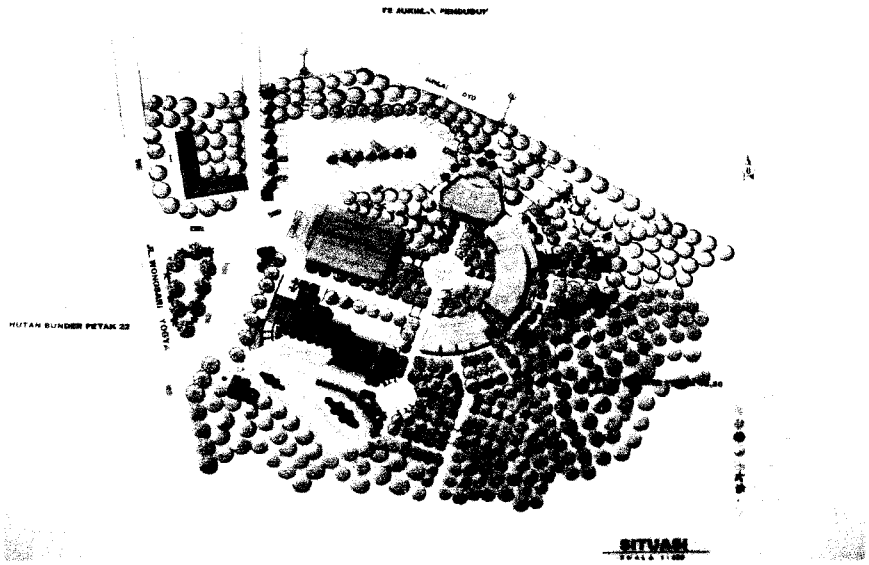


BAB IV

PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan desain merupakan tahap akhir untuk memberikan gambaran tentang proses perencanaan dan perancangan dari awal sampai akhir.

4.1 SITUASI



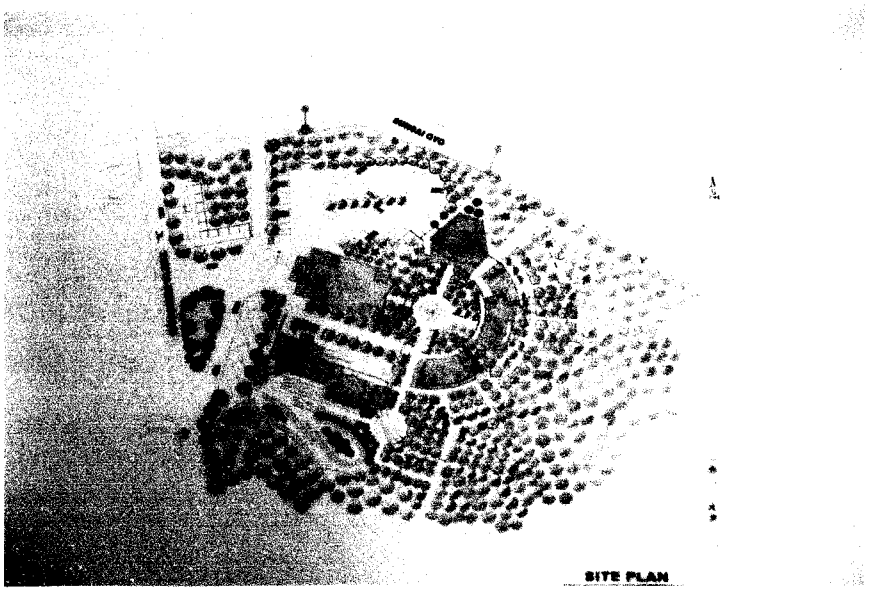
Gb 4.1 Situasi

Letak site berada di kawasan Hutan Bunder sehingga batasan site di sekitarnya sebagian besar juga masih berupa kawasan Hutan. Hanya batas utara saja yang berupa Sungai Oyo dan utaranya sungai adalah pemukiman penduduk. Di dalam site ini banyak terdapat kontur yang level ketinggiannya berkisar 50 cm dan tidak banyak mengalami perubahan. Masa bangunan lebih banyak diletakkan pada tanah yang datar, hanya sebagian masa saja yang memanfaatkan kontur dengan tujuan untuk memudahkan, seperti masa ruang Pertunjukan Out door yang memang menggunakan level ketinggian untuk tempat audience dan panggung. Vegetasi yang ada di sekitarnya tetap dibiarkan tumbuh seperti adanya

namun ada beberapa yang ditata. Bentuk masa sederhana dengan bentukan radial mengikuti kolam yang ada di tengah sebagai perwujudan dari titik jenuh yang dieksplorasi menjadi bentuk lingkaran dan juga karena akibat dari dua kontur yang saling berhadapan. Jumlah masa ada beberapa dan menyebar. Antar masa bangunan dibuat jalan setapak yang menghubungkannya dan vegetasi alami tetap ada di sepanjang jalan tersebut dengan harapan agar pengunjung bisa merasakan seperti mengadakan suatu perjalanan dan melewati beberapa tempat. Hal ini dirasa ada dialog antara bangunan dengan lingkungan sekitar, sehingga kesan menyatu dengan alam akan tercapai.

Bentuk atap bangunan ada yang berupa dak namun sederhana dan ada yang beratap limasan dan pelana. Atap ini penerapan dari bentuk bangunan lokal setempat di lingkungan Hutan Bunder. Pada museum sederhana terdapat sirip yang menerus dari atap sampai ke tanah sehingga pada gambar situasi sirip tersebut terlihat.

4.2 SITE PLAN



Gb4.2 Site Plan

4.2.1 Spesifikasi Proyek

Luas Site : ±15.376 m2

Total Luas Ruang Indoor : ± 2.200 m2 (Termasuk Sirkulasinya)

Total Luas Ruang Out Door : ± 4.000 m2 (Belum Termasuk Taman dan Kolam)

4.2.2 Penataan Tapak

Penataan tapak direncanakan sesuai dengan konsep dari perencanaan, yaitu dengan tema perjalanan sebagai dasar untuk mengolah penampilan, sirkulasi antar masa bangunan yang sesuai dengan kondisi vegetasi dan topografi yang ada di kawasan Hutan Bunder. Dengan demikian pengunjung kawasan wisata dan rest area ini tetap dapat merasakan menyatu dengan alam meskipun berada di dalam suatu bangunan. Sebagian besar vegetasi tetap masih dipertahankan seperti aslinya, hanya beberapa saja yang ditata secara grid seperti di selatan museum sederhana yang fungsinya memang untuk museum tanaman out door. Selain itu tanaman ditata secara grid dengan maksud agar pengunjung yang telah melakukan perjalanan bisa merasakan suasana keteraturan kembali mengingat jalan yang ditempuh dari arah Yogya-Wonosari berkelak-kelok.

4.2.3 Vegetasi

Mengingat letak kawasan wisata dan rest area berada di kawasan hutan maka penataan vegetasi sangatlah penting. Selain itu dalam penekanan juga disebutkan tentang bagaimana menciptakan kenyamanan pengunjung berdasarkan kondisi vegetasi yang ada di Hutan Bunder. Vegetasi dominan yang ada di Hutan Bunder seperti akasia, mahoni dan kayu putih tetap dipertahankan keberadaannya. Vegetasi sebagian ditata, tetapi banyak juga yang tetap dibiarkan tumbuh apa adanya supaya suasana hutan yang alami tetap terjaga . Untuk vegetasi peneduh ada yang ditata secara grid, yang ditanam di samping museum sederhana untuk koleksi museum tanaman outdoor sehingga memberikan kesan keteraturan dengan tujuan mengembalikan pikiran setelah perjalanan

jauh. Selain itu ditambahkan pula vegetasi lain seperti palm dan semak untuk pengarah.Di dekat jalan juga terdapat vegetasi yang cukup tinggi dan lebat daunnya yang berfungsi sebagai barier untuk mengendalikan noise (kebisingan).

4.2.4 Kontur dan Landscape

Pada dasarnya kontur tetap dipertahankan sebagaimana aslinya yang ada di Hutan Bunder. Hanya sebagian saja yang di cut and fil dengan tujuan untuk lebih mempermudah pencapaian, seperti untuk area parkir. Selain itu untuk mengatasi kontur maka pada ruang luar penataannya menggunakan tangga perundakan. Ada beberapa dinding batu yang letaknya di samping kanan kiri setapak yang menghubungkan antar masa bangunan. Di tengah-tengah ada kolam berbentuk lingkaran dengan maksud sebagai penyatu. Sungai Oyo yang ada di sebelah utara site juga bisa dimanfaatkan untuk wisata air dengan adanya jalur pedestrian yang dibuat menuju sungai. Bahkan di tepi sungai ada tangga dan batu yang ditata yang fungsinya dapat digunakan untuk menyeberang sungai. Jalan menuju ke arah gazebo juga dibuat melewati pohon-pohon lebat sehingga terkesan seperti sedang melakukan suatu perjalanan, sesuai dengan temanya.

4.2.5 Gubahan Masa

Masa terdiri dari 5 (lima) masa dilengkapi dengan kios-kios, gazebo, pos keamanan, ruang genzet dan MEE. Kelima masa tersebut mewakili ruang-ruang yang ada, diantaranya Ruang Serbaguna, Ruang Servis, Museum Sederhana, Rumah Makan dan Ruang Pertunjukan Outdoor.

Gubahan masa menggunakan pola radial dan linier dengan pusatnya di tengah yaitu berupa kolam (open space), kemudian masa yang lain mengikuti melingkar dengan titik as diambil dari titik tengah kolam. Bentuk melingar ini merupakan eksplorasi dari titik jenuh dalam suatu perjalanan. Hanya ruang servis dan ruang serbaguna saja yang menggunakan pola linier, tetapi pada tangga bagian belakang tetap

melingkar mengikuti masa yang ditengah. Antar masa menghubungkannya adalah dengan jalan setapak untuk pedestrian sehingga sambil berjalan pengunjung tetap dapat merasakan suasana di sekitar lingkungan kawasan Hutan Bunder

4.2.6 Sirkulasi

Sirkulasi dibagi menjadi 2 yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pedestrian.

1. Sirkulasi Kendaraan

   Untuk sirkulasi kendaraan dari arah jalan raya menuju pintu masuk (entrance) kemudian masuk ke area parkir, baik itu mobil, motor, bus maupun truk. Sebelum masuk terlebih dahulu melewati pos keamanan begitu juga bila keluar. Dari area parkir barulah masuk ke masa-masa bangunan yang akan dituju. Sistem ini menggunakan sistem parkir bersama dan fasilitas dicapai dengan berjalan kaki.

2. Sirkulasi Pedestrian

   Kawasan wisata dan rest area ini menggunakan sirkulasi pedestrian berupa jalan setapak yang menghubungkan antara satu masa bangunan dengan masa bangunan yang lain. Di sepanjang jalan setapak ini banyak terdapat berbagai macam tumbuhan dan juga dinding batu dengan tempelan batu putih (batu kapur) yang merupakan batu ciri khas Gunungkidul. Ini diibaratkan kita sedang mengadakan perjalanan dan menemui berbagai macam tempat.

4.3 TAMPAK KAWASAN



Gb4.3 Tampak Depan Kawasan

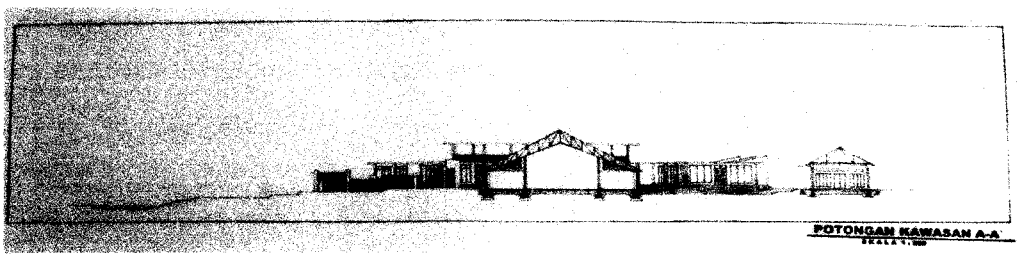
Bentuk fasad dari semua masa bangunan hampir semuanya trdisional dengan material berupa kayu. Bentuk atap Ruang Serbaguna, Ruang Servis berupa atap pelana dan limasan, sedangkan untuk Museum Sederhana dan Rumah Makan menggunakan dak. Sebagai main entrance maka ruang serbaguna yang berbentang lebar dibuat dengan posisi atap terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan masa yang lain supaya terkesan menerima sebagai transit.



Gb 4.4 Tampak Samping Kawasan

Tampak dari samping terlihat adanya hirarki mulai dari ruang serbaguna yang paling tinggi kemudian lebih turun lagi sampai ke gazebo yang paling rendah. Ini menunjukan bahwa semakin turun ketinggiannya maka fungsi bangunan semakin privat. Selain itu juga berkebalikan dengan kontur karena semakin tinggi kontur justru bangunan semakin rendah.

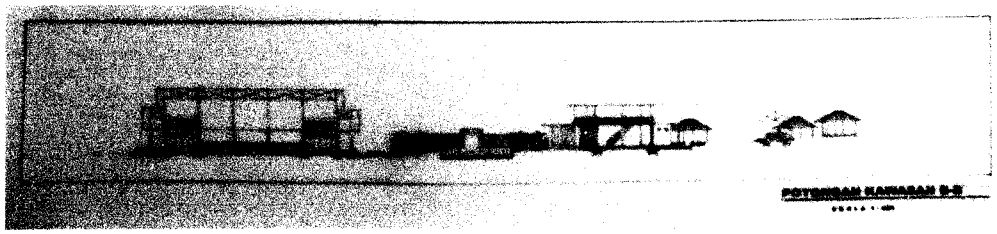
4.4 POTONGAN KAWASAN



Gb 4.5 Potongan Kawasan A-A`

Pada potongan kawasan terlihat adanya perbedaan kontur antara masa bangunan satu dengan yang lain. Ada sebagian masa bangunan yang terpotong tetapi juga ada yang tidak terpotong sehingga kelihatan

tampak dari depan. Kuda-kuda yang diekspose pada ruang serbaguna berfungsi menambah faktor estetika. Pada ruang pertunjukan Outdoor terlihat adanya perbedaan ketinggian dinding yang disebabkan karena adanya perbedaan kontur.

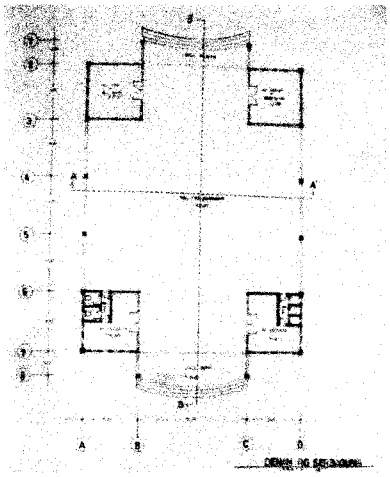


Gb4.6 Potongan Kawasan B-B`

Adanya permainan hirarki juga terlihat pada potongan kawasan ini, dimana semakin tinggi kontur maka bangunan akan semakin rendah sekaligus semakin privat. Pada kolam yang ada di tengah juga terlihat bahwa ada dinding yang melingkar mengelilingi kolam. Ada gazebo yang hanya terlihat separuh karena tertutup oleh kontur. Adanya kenaikan kontur diatasi dengan menggunakan tangga .

4.5 DENAH

4.5.1 Denah Ruang Serbaguna

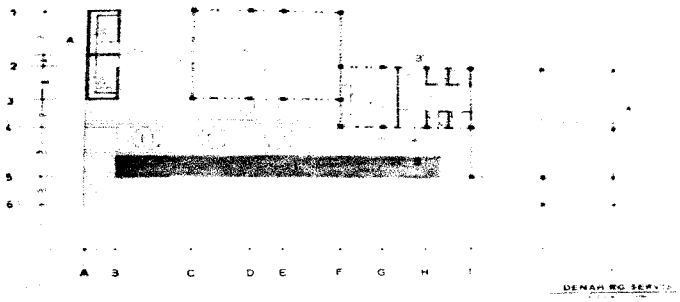


Gb4.7 Denah Ruang Serbaguna

Denah ruang serbaguna berukuran 20 m x 25 m dan terdiri atas ruang informasi, ruang pengelola, ruang peralatan dan sound sistem serta

ruang persiapan dan rias yang masing-masing ruang berukuran 5m x 5m. Ruangan ini juga dilengkapi dengan kamar mandi. Oleh karena ruangannya lebar maka bangunan tersebut dapat dikategorikan sebagai bangunan berbentang lebar. Jarak antar kolom adalah 5 meter.

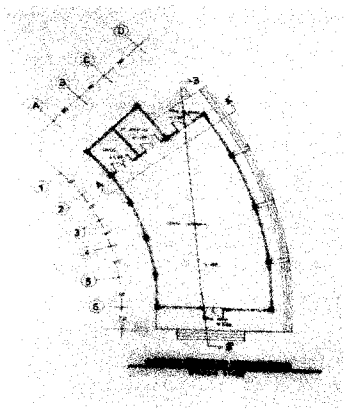
4.5.2 Denah Ruang servis



Gb4.8 Ruang servis

Di dalam ruang servis diantaranya adalah bengkel, wartel, ruang PPPK, kamar mandi pria dan wanita, musholla dilengkapi dengan tempat wudhu. Ruangan –ruangannya menggunakan split level karena ketinggiannya yang berbeda-beda. Dari wartel, bengkel dan ruang PPPK ada tangga naik menuju kamar mandi. Dari kamar mandi ada tangga lagi menuju musholla dan tempat wudhu. Di depan Mushola terdapat semacam teras dan ruang terbuka yang dibuat semacam pagar pot besar untuk melingkupi tanaman peneduh.

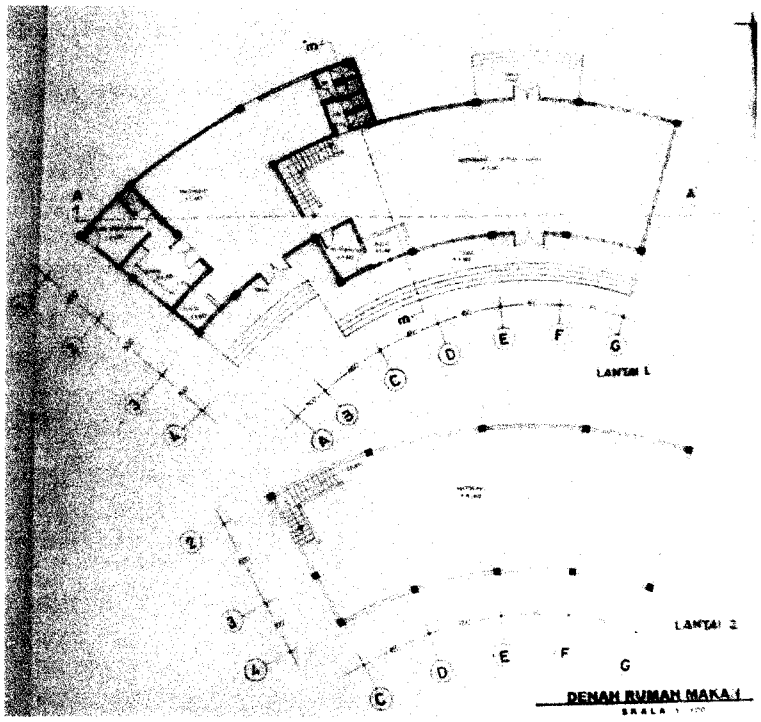
4.5.3 Denah Museum Sederhana



Gb4.9 Denah Museum Sederhana

Ruangan-ruangan yang ada di dalam museum sederhana antara lain *ruang pengelola, gudang dan museum yang mengoleksi berbagai* jenis foto tanaman dan juga beberapa tanaman yang diawetkan. Di bagian depan ada tangga naik menuju ke teras begitupun sebaliknya.

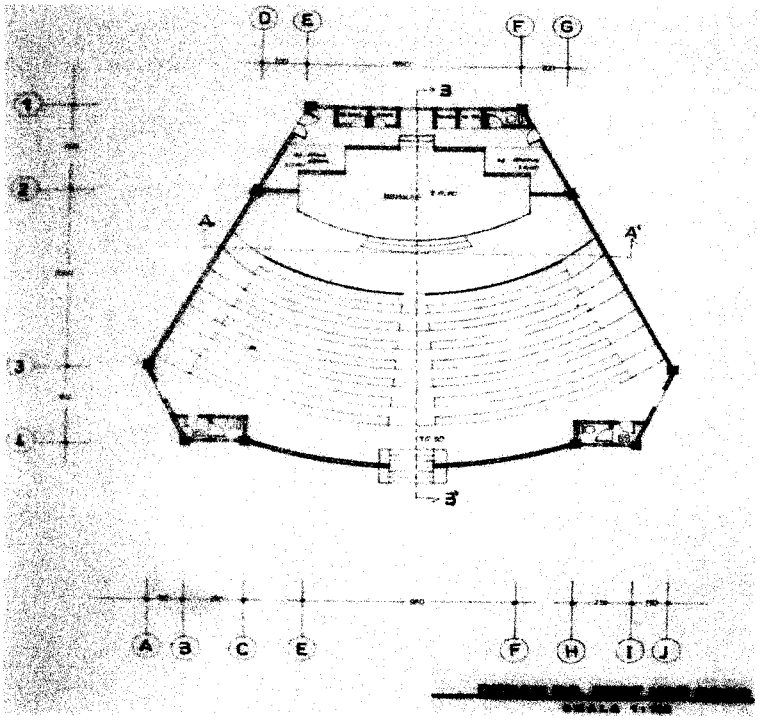
4.5.4 Denah Rumah Makan



Gb 4.10 Denah Rumah Makan

Pada rumah makan terdapat ruangan-ruangan lain yang berfungsi sebagai penunjang, diantaranya adalah dapur, kasir, ruang stock barang. Di rumah makan juga dilengkapi dengan lavatory yaitu untuk kamar mandi dan wastafel. Tempat cuci tangan juga tersedia di rumah makan. Ruangan ini terdiri dari 2 (dua) lantai pada sebagian masanya. Pada lantai seolah-olah ada (dua) ruang yang berbeda, tetapi sebenarnya fungsinya tetap sama yaitu untuk rumah makan juga. Ini hanya dibedakan dengan material bangunan yang digunakan saja. Bentuk denah melingkar (radial) mengikuti pola dari site plan dengan sumbu as yang ditarik dari titik tengah kolam. Kolom-kolom juga ditarik berdasarkan sumbu as tersebut.

4.5.5 Denah Ruang Pertunjukan Outdoor



Gb4.11 Denah Ruang Pertunjukan Out Door

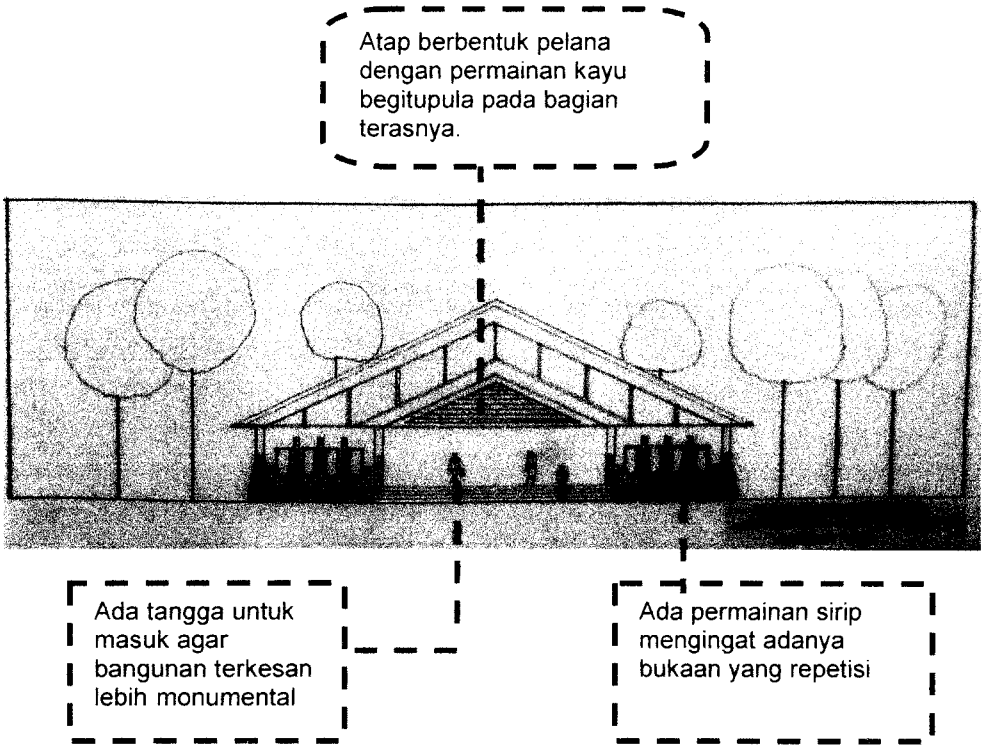
Pada ruang pertunjukan outdoor terdapat ruang-ruang pendukung, diantaranya adalah ruang sound sistem, ruang peralatan, ruang rias, ruang ganti dan ruang persiapan disamping fungsi utamanya yaitu untuk stage (panggung) dan ruang audience (penonton). Pada ruangan ini juga dilengkapi dengan kamar mandi baik itu untuk penonton yang diletakkan di depan dekat pintu masuk maupun dibelakang panggung yang disediakan untuk para pengisi acara.

Bentuk tempat untuk audience dibuat melengkung karena memang masih terpengaruh oleh pola radial dari sebagian masa. Dari arah belakang menuju ke depan semakin menciut dan semakin menurun. Ini dibuat agar jarak arah pandang penontun menuju ke arah panggung tetap sama. Pintu masuk ada di bagian depan dengan terlebih dahulu menaiki tangga baru kemudian turun. Untuk pintu keluar ada 2 (dua) di bagian samping kanan dan samping kiri.

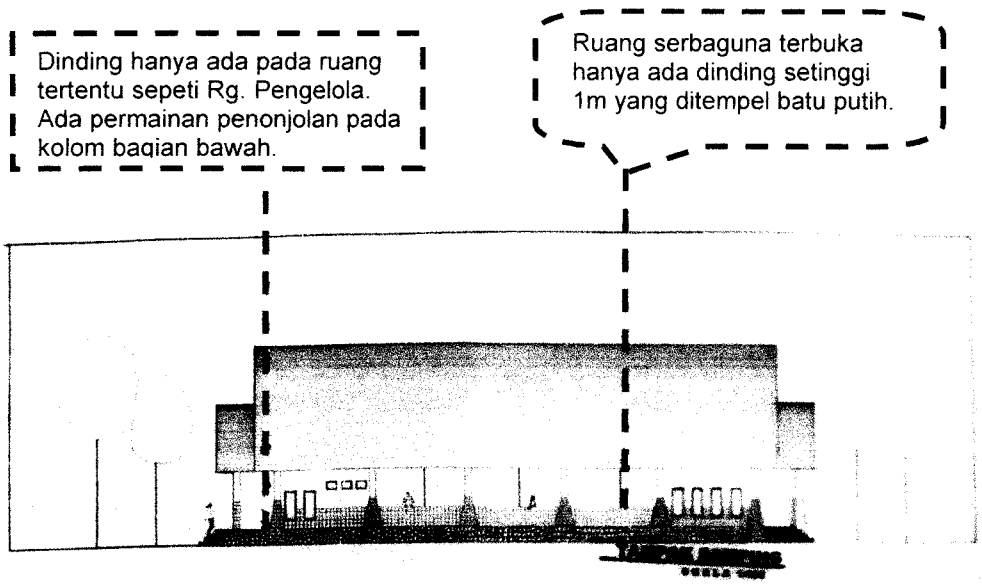
4.6 TAMPAK

4.6.1 Tampak Ruang Serbaguna

4.6.1.a Tampak Depan

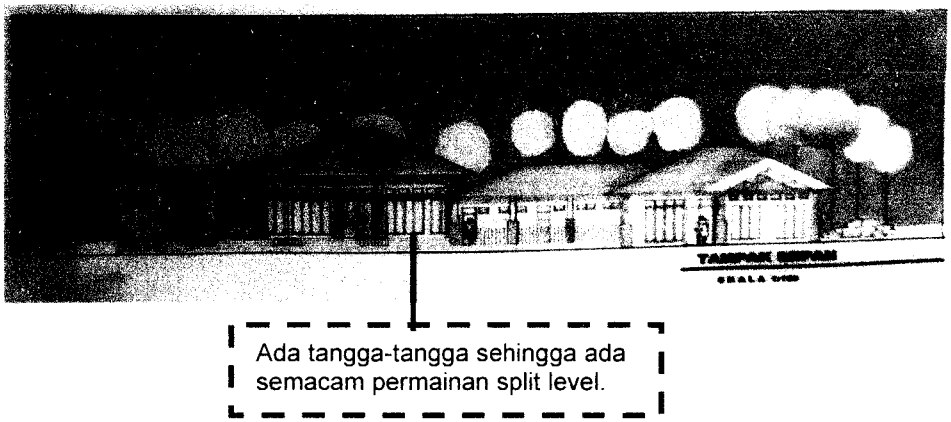


4.6.1.b Tampak Samping



4.6.2 Tampak Ruang Servis

4.6.2.a Tampak Depan



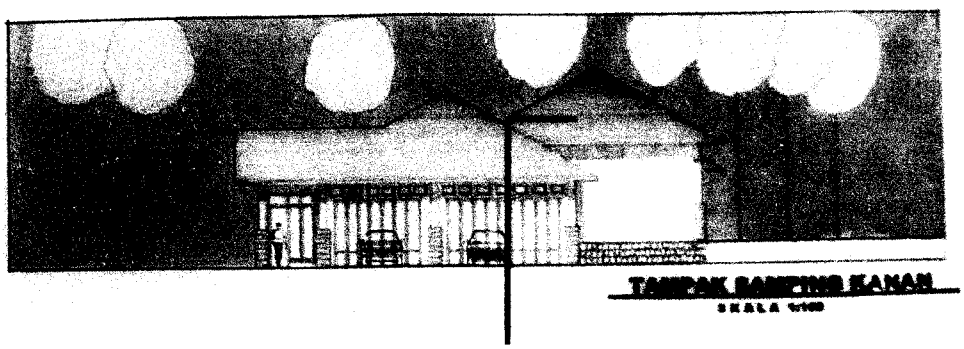
Ada tangga-tangga sehingga ada semacam permainan split level.

4.6.2.b Tampak Belakang



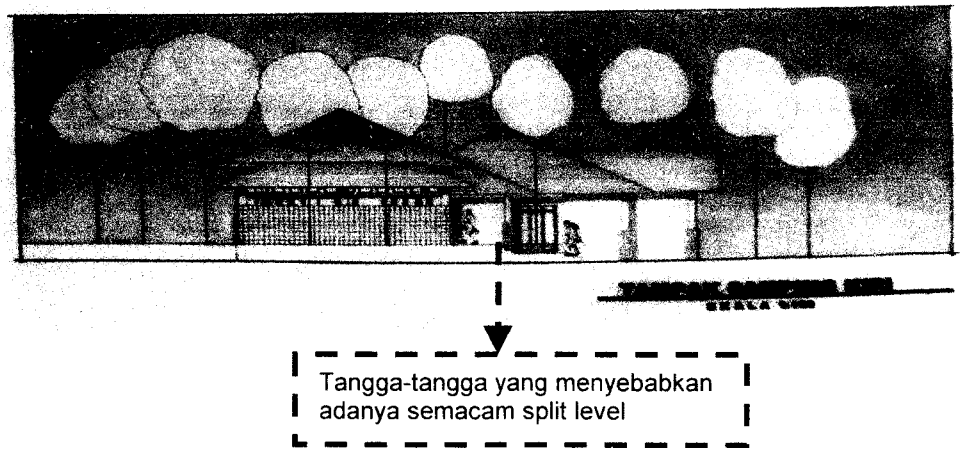
Ada semacam repetisi (pengulangan) pada bukaan dan terlihat adanya perbedaan ketinggian lantai karena pengaruh tangga di depan.

4.6.2.c Tampak Samping Kanan



Atap berbentuk limasan dan atap antar ruang ada perbedaan ketinggian,ini karena adanya pengaruh split level dari tangga.

4.6.2.d Tampak Samping Kiri



Tangga-tangga yang menyebabkan adanya semacam split level

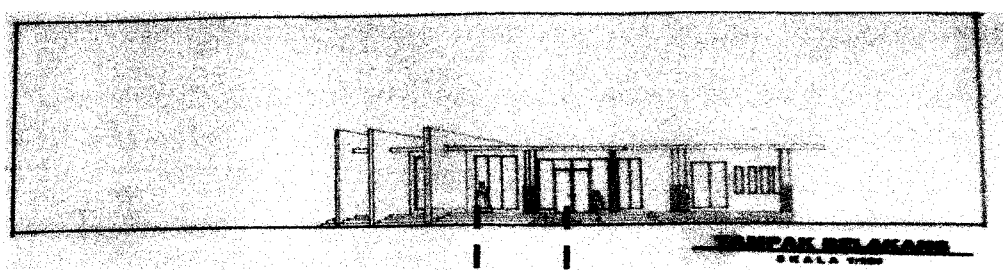
4.6.5 Tampak Museum Sederhana

4.6.3.a Tampak Depan



Main entrance dan tangga untuk masuk

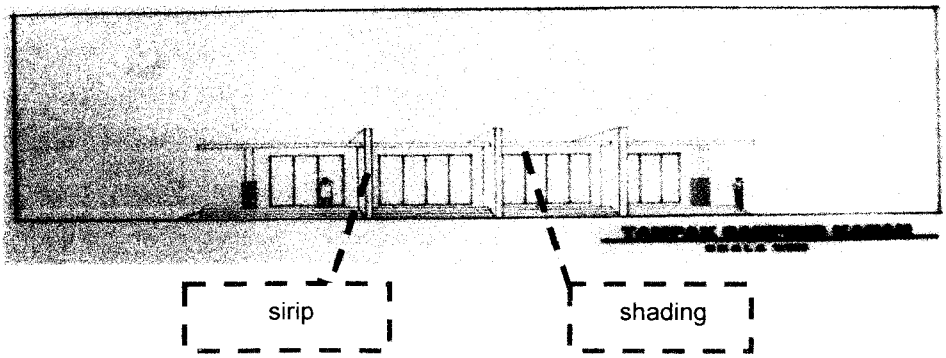
4.6.3. b Tampak Belakang



Ada tangga-tangga dan teras yang berfungsi bisa menikmati alam langsung.

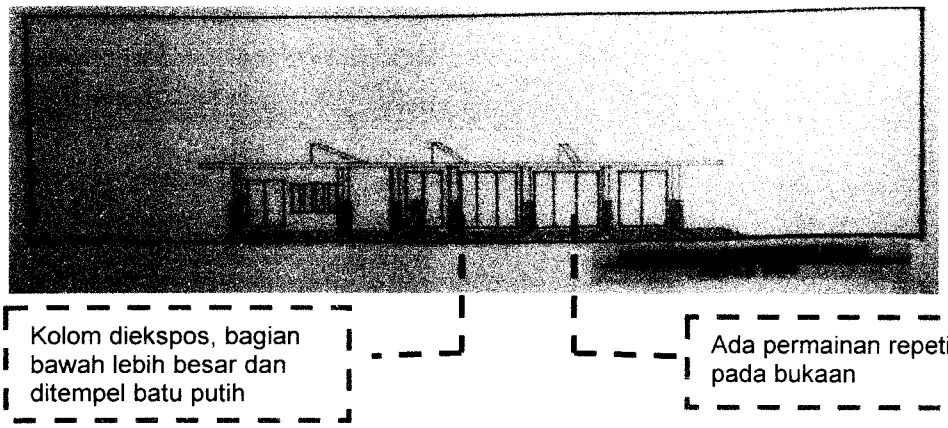
Ada pintu keluar dan teras bagian belakang

4.6.3.c Tampak Samping Kanan



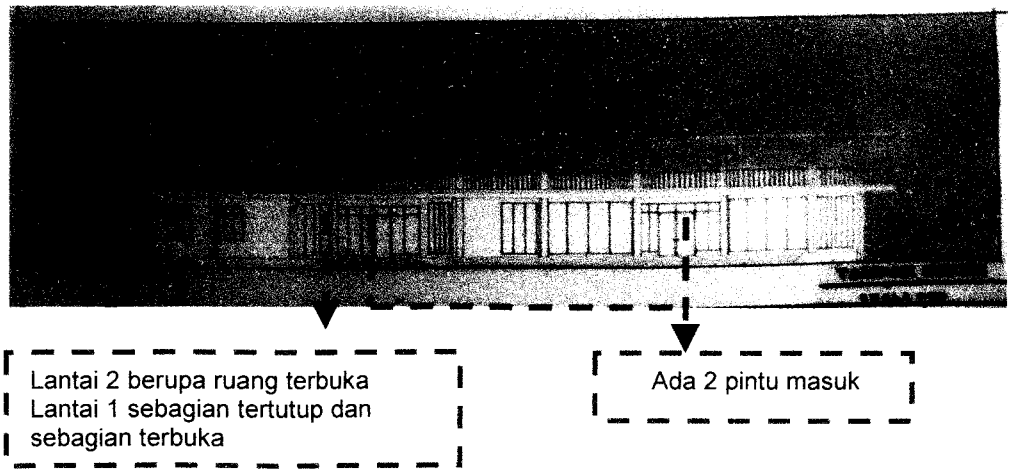
Adanya permainan sirip dan shading selain untuk estetika fasad juga untuk mengurangi sinar matahari langsung.

4.6.3.d Tampak Samping Kiri

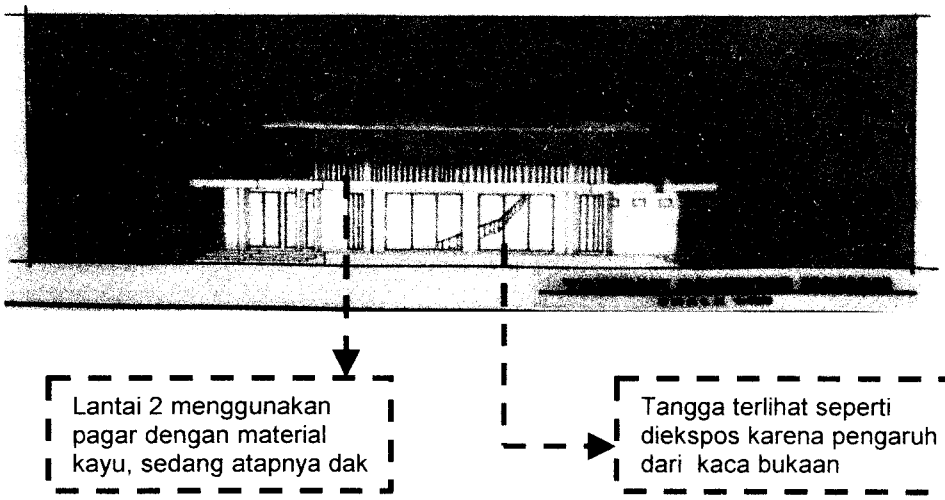


4.6.4 Tampak Rumah Makan

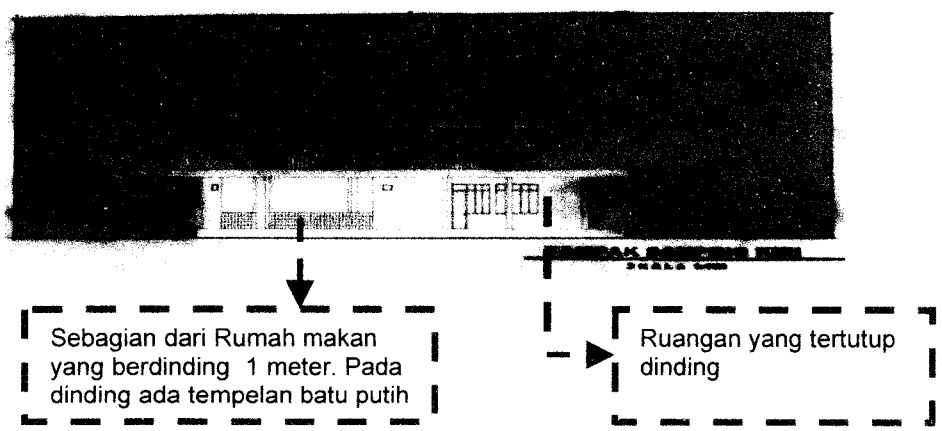
4.6.4.a Tampak Depan



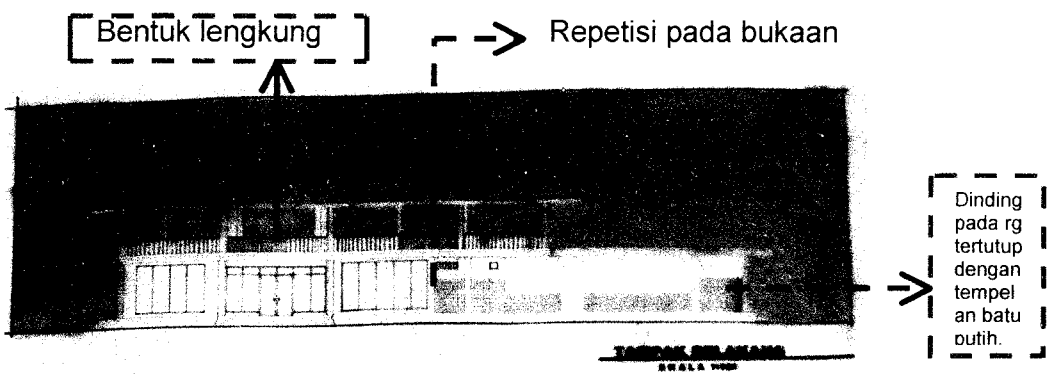
4.6.4.b Tampak Samping Kanan



4.6.4.c Tampak Samping Kiri



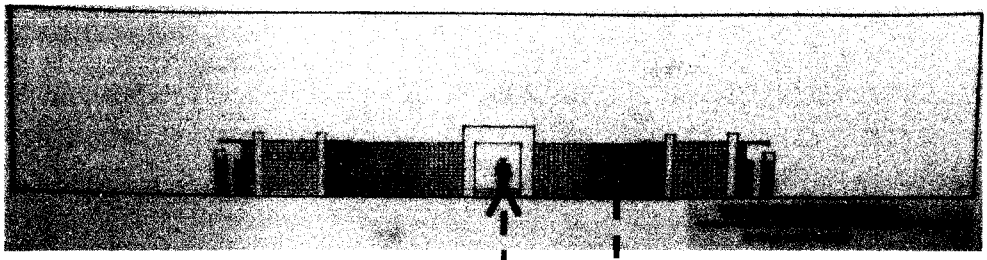
4.6.4.d Tampak Belakang



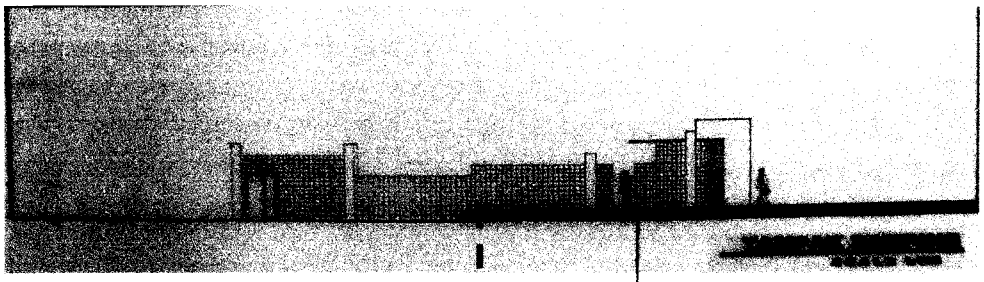
4.6.5 Tampak Ruang Pertunjukan Out Door

4.6.5.a Tampak Depan

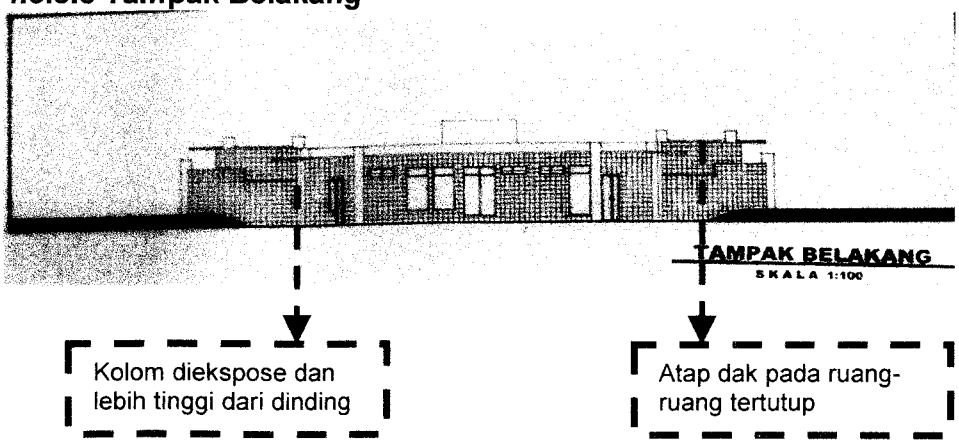
Pada pintu masuk terdapat tangga naik selanjutnya turun ke audience



4.6.5.b Tampak Samping



4.6.5.c Tampak Belakang



4.7 POTONGAN

4.7.1 potongan Ruang Serbaguna

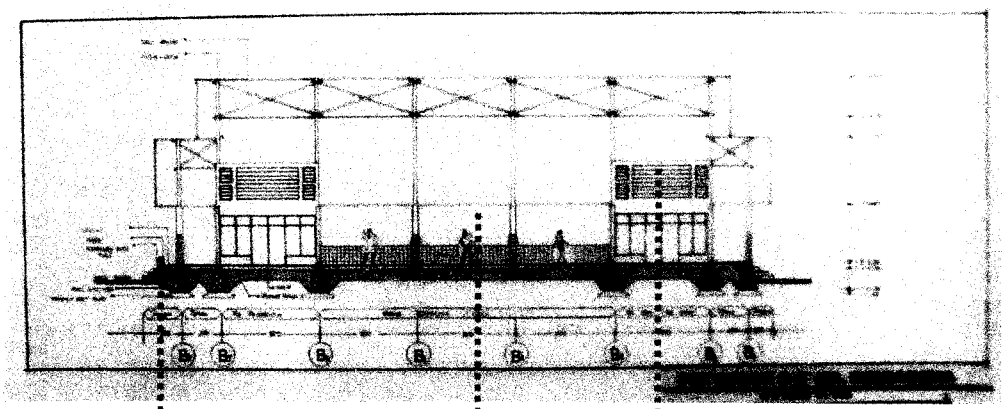
4.7.1.a Potongan A-A`



Di atas dinding ada kayu yang diekspos agar dinding tidak terlalu tinggi

Kuda-kuda yang digunakan adalah kuda-kuda baja dengan pertimbangan karena bentangnya lebar dan diekspose

4.7.1.b Potongan B-B`



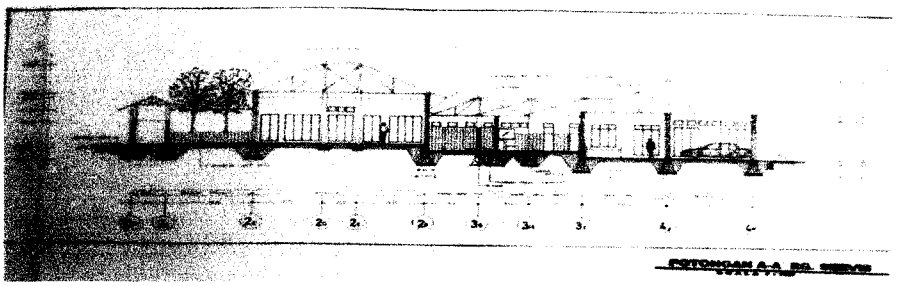
Potongan pada tangga memperlihatkan bahwa rg ini lebih tinggi dari tanah

Ruang yang terbuka sehingga dapat menikmati pemandangan sekitarnya.

Pada rg pengelola dan rg rias diatas dindingnya ada variasi kayu agar dindingnya tidak terlalu tinggi

4.7.2 Potongan Ruang Servis

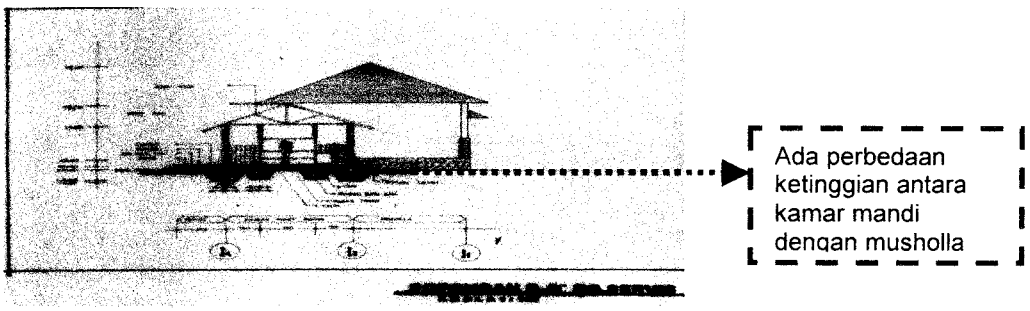
4.7.2.a Potongan A-A`



Adanya tangga menyebabkan perbedaan level ketinggian antar ruang

Bentuk atap limasan dengan rangka sebagian memakai kuda-kuda baja

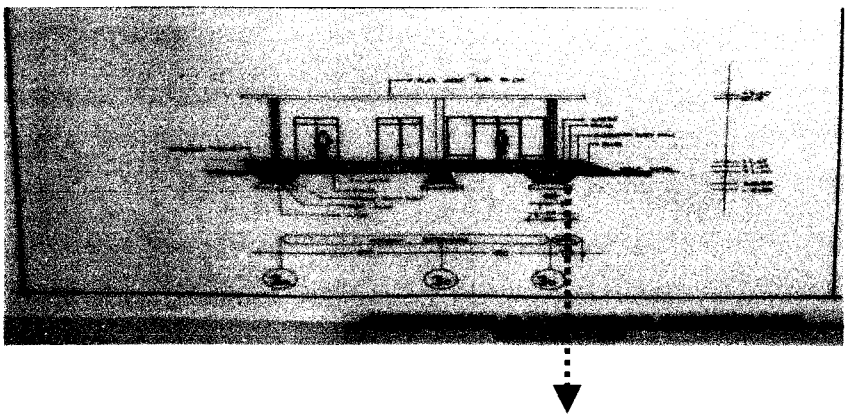
4.7.2.b Potongan B-B`



Ada tangga naik untuk menuju ke kamar mandi

4.7.3 Potongan Museum Sederhana

4.7.3.a Potongan A-A`



Lantai lebih tinggi dari tanah karena ada tangga. Atap dak berat maka pondasi ditambah foot plat agar lebih kuat menyangga berat bangunan.

4.7.3.b Potongan B-B`

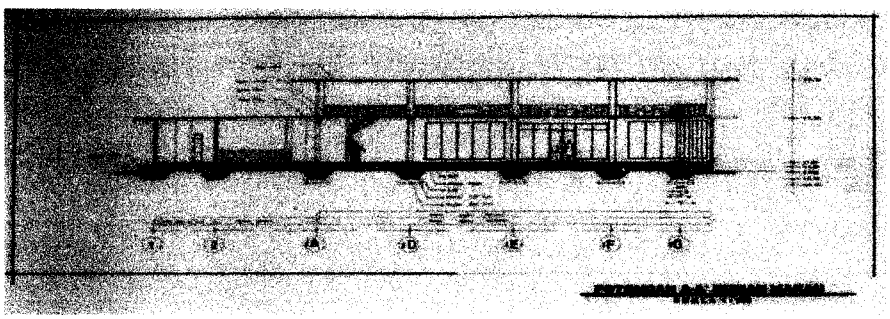


Adanya sirip untuk menghindari sinar matahari langsung.

Pondasi tidak semuanya masuk ke dalam tanah.

4.7.4 Potongan Rumah makan

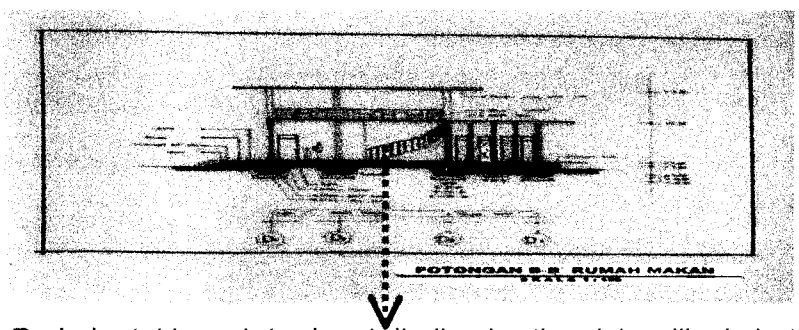
4.7.4.a Potongan A-A`



Lantai bawah bertinggi 3,5 meter sedang lantai atas 3 meter

Ada tangga dengan material kayu pada relling dan pijakan

4.7.4.b Potongan B-B`

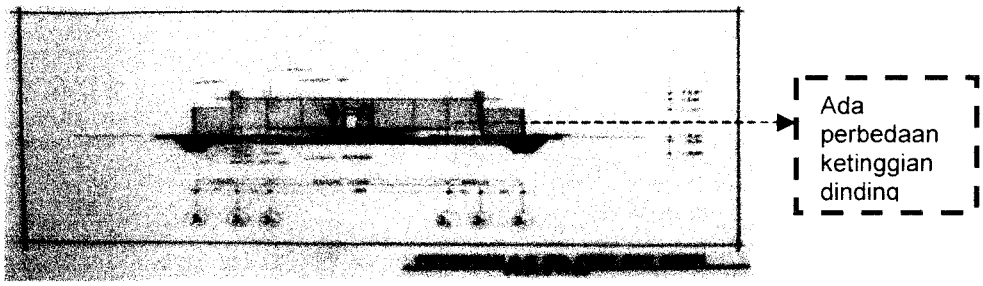


Pada lantai bawah terdapat dinding bertinggi 1m dilapis batu putih

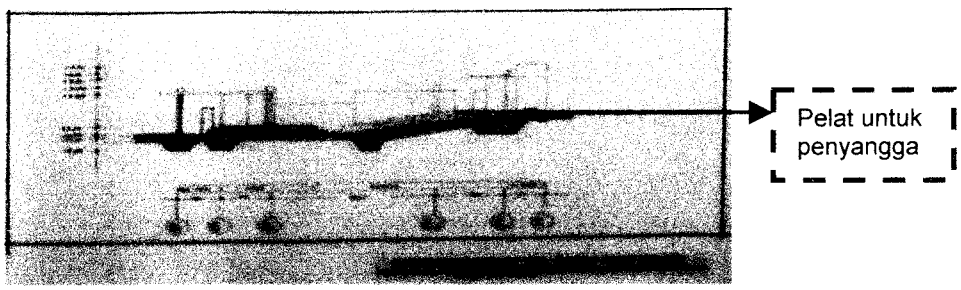
Pada lantai atas ada semacam pagar dengan material kayu.

4.7.5 Potongan Ruang Pertunjukan Outdoor

4.7.5.a Potongan A-A`



4.7.5.b Potongan B-B`

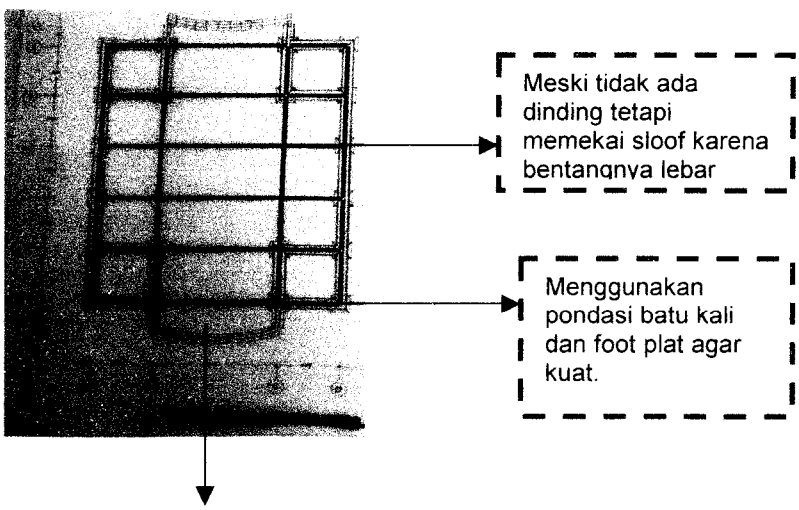


Di bawah panggung adalah urugan tanah

4.8 RENCANA-RENCANA

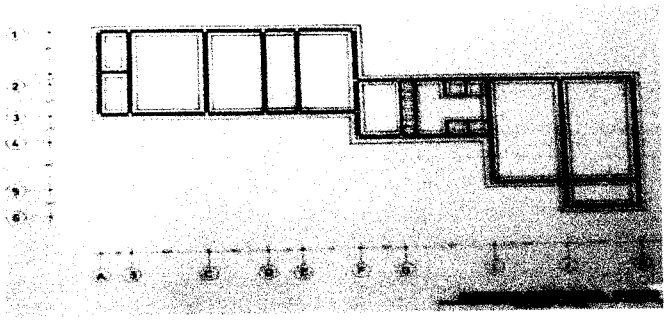
4.8.1 Rencana Pondasi

4.8.1.a Rencana Pondasi Ruang serbaguna



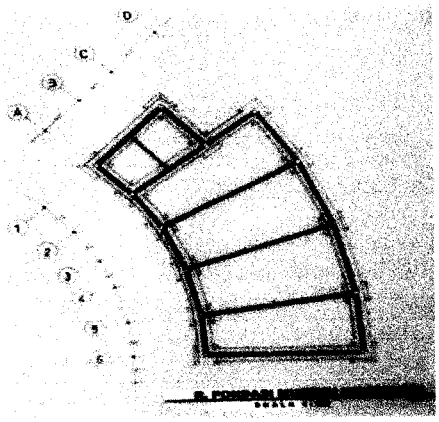
Pada teras menggunakan rolag bata

4.8.1.b Rencana Pondasi Ruang Servis



Pondasi menggunakan batu kali karena bangunan tidak berat

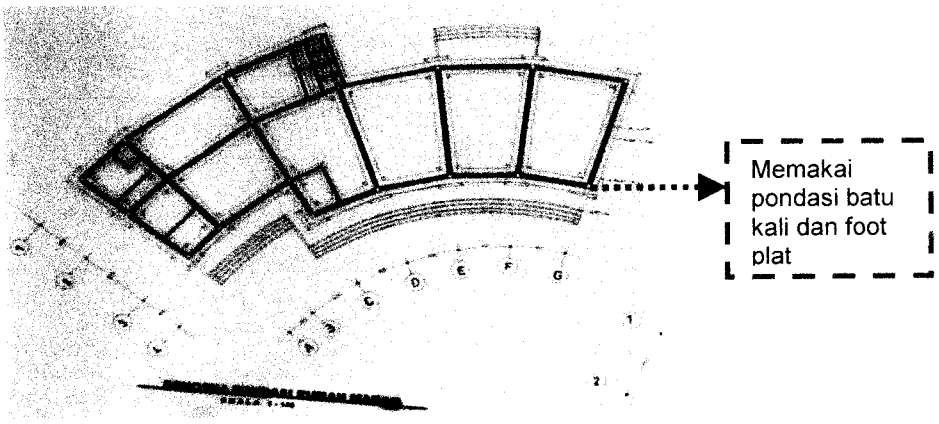
4.8.1.c Rencana Pondasi Museum Sederhana



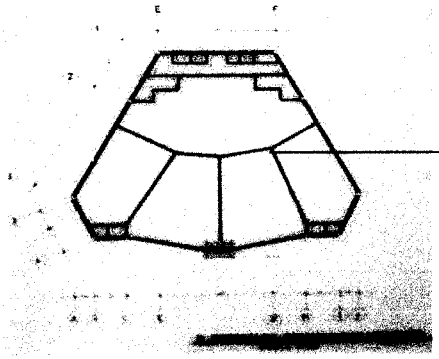
Karena atap dak maka menggunakan batu kali

Dan foot plat

4.8.1.d Rencana Pondasi rumah Makan



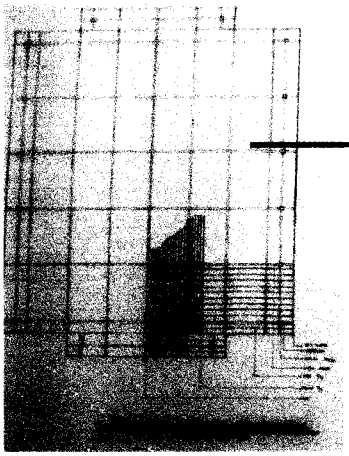
4.8.1.e Rencana Pondasi Ruang Pertunjukan Outdoor



Terdapat pelat sloof untuk menyangga balkon

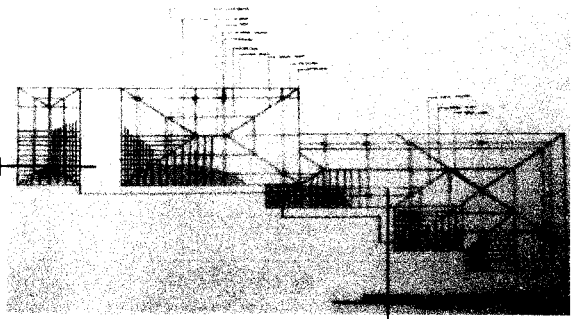
4.8.2 Rencana Atap

4.8.2.a Rencana Atap Ruang Serbaguna



Menggunakan kuda-kuda baja tetapi usuk dan reng tetap kayu

4.8.2.b Rencana Atap Ruang Servis



Atap dak

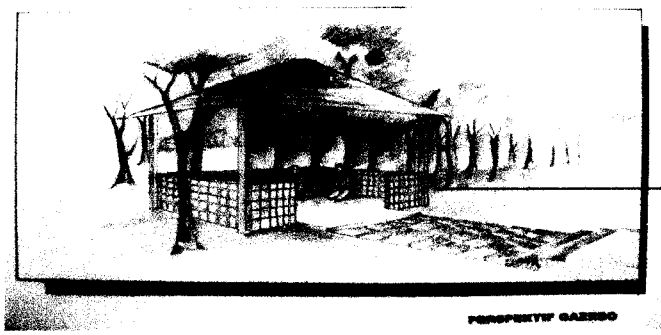
Atap limasan dengan kuda-kuda sebagian kayu sebagian baja

Ada talang untuk aliran air

4.9 PERSPEKTIF

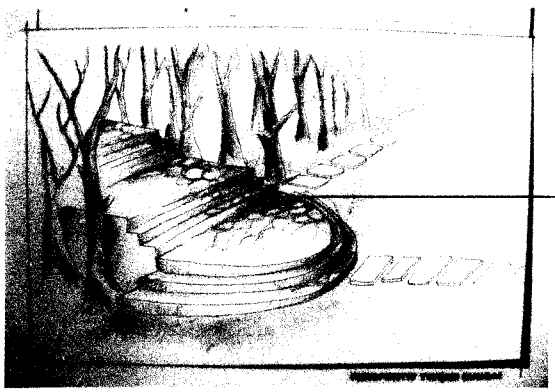
4.9.1 Perspektif Eksterior

4.9.1.a Perspektif Gazebo



Suasana Gazebo dekat hutan menempuhnya dengan melewati jalan setapak

4.9.1. b Perspektif Dekat Sungai



Ada tangga berundak berbentuk 1\2 lingkaran untuk menuju ke sungai

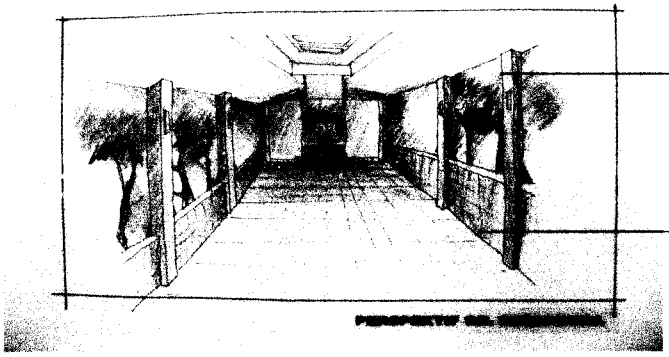
4.9.1.c Perspektif Dekat Kolam



Ada tangga naik menuju ke arah kolam yang dibuat karena pengaruh kontur.

4.9.2 Perspektif Interior

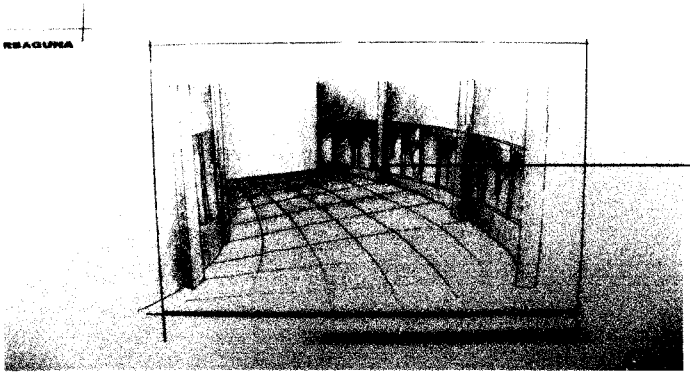
4.9.2.a Perspektif Ruang Serbaguna



Kolom dari kayu dan diekspose

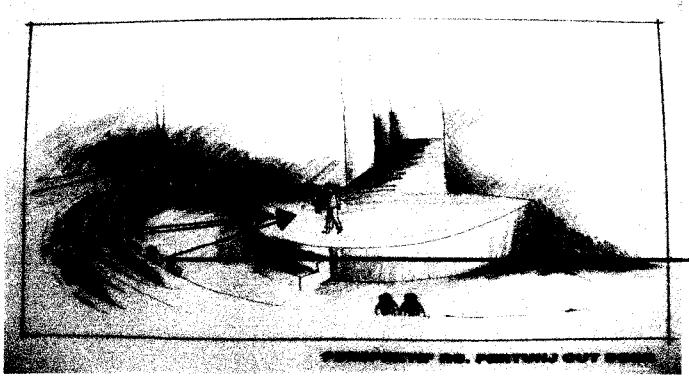
Hanya dengan dinding setinggi 1 meter bangunan terkesan terbuka

4.9.2.b Perspektif Museum Sederhana



Meski tertutup, tetapi bukaan kaca yang lebar terkesan dari dalam ruangan tetap dapat berdialog dengan alam

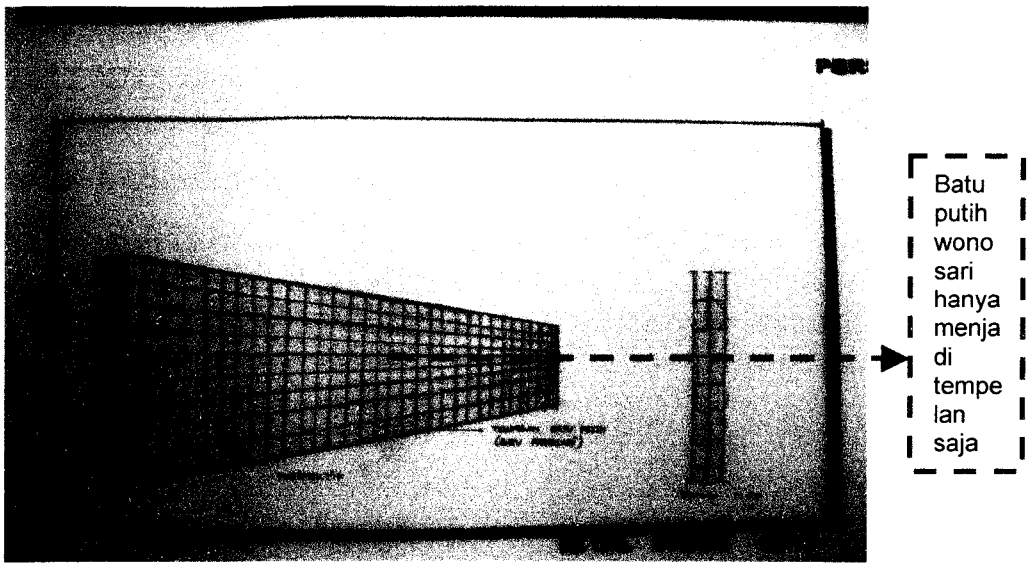
4.9.2.c Perspektif Ruang Pertunjukan Outdoor



Ada perbedaan level ketinggian antara stage dengan audience juga arah pandang agar arah stage mudah dan nyaman dilihat

4.10 DETIL

4.10.1 Detil Dinding Batu



Detil dinding batu yang sering di jumpai di sepanjang jalur pedestrian.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, **Laporan Antara – RIPDA Kabupaten Gunungkidul**, 2003
- _____, **Laporan Antara, Rencana Teknis Ruang Kawasan Wisata, Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Krakal dan Sundak serta Hutan Bunder – Wanagama ,** 2003
- WJS Poerwadarminta, **Kamus Bahasa Indonesia**, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Dr. James J Spillane, **Pariwisata Indonesia**, Penerbit, Tahun
- Tim Penulis ITB, **Studi Kasus Rest Area**, Bandung : ITB, tahun
- Norman K. Booth, **Basic Elements of Landscape Architectural Design**, New York : Elsevier, Departement of Landscape Architecture, Ohio State University, 1983
- Kim w. tod, **Tapak, Ruang dan Struktur**, Penerbit, Tahun
- Neufert, Ernst, **Data Arsitek Edisi 1 dan 2** Jakarta : Erlangga, 1983
- ------, **Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Gunungkidul**, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2003
- **The New Asian Archtecture, Vernacular Traditions and Contemporary Style**, Penerbit, Tahun
- **Time Saver Standards**